



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**Perancangan *Art Center* Kota
Jakarta dengan pendekatan
*Biophilic***

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

REYHAN IDZAN KHALAFA - 210606110018

Dr. Agus Subaqin, M.T.
Sukmayati Rahmah, M.T

LEMBAR PENGESAHAN

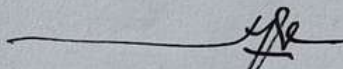
Laporan seminar hasil/tugas akhir* ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Oleh:
REYHAN IDZAN KHALAFA
210606110018

Judul Tugas Akhir : Perancangan Art Center Kota Jakarta dengan pendekatan *Biophilic*
Tanggal Ujian : Selasa, 10 Juni 2025

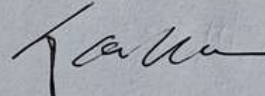
Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1 007

Anggota Penguji 1



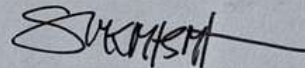
Ach. Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418 200801 1 009

Anggota Penguji 2



Dr. Agus Subaquin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

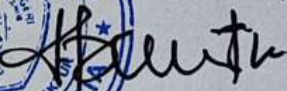
Anggota Penguji 3



Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nidrik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005



LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Seminar Hasil/Tugas Akhir* yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Reyhan Idzan Khalafa

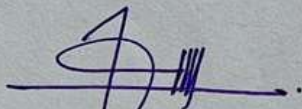
NIM : 210606110018

Judul Tugas Akhir : Perancangan Art Center Kota Jakarta dengan pendekatan Biophilic

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang seminar hasil/tugas akhir* dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

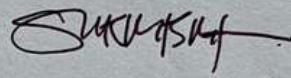
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Pembimbing 2



Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reyhan Idzan Khalafa

NIM Mahasiswa : 210606110118

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN ART CENTER KOTA JAKARTA DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Reyhan Idzan Khalafa

210606110018



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan perancangan Art Center Kota Jakarta dengan pendekatan biophilic. Penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan solusi desain yang inovatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada manusia dalam menjawab kebutuhan ruang seni publik di tengah perkembangan urbanisasi Kota Jakarta yang pesat.

Perancangan ini berfokus pada pendekatan biophilic, yaitu konsep yang mengintegrasikan elemen-elemen alami seperti vegetasi, cahaya alami, air, dan ruang terbuka hijau. Harapannya, desain ini tidak hanya memberikan pengalaman estetika yang mendalam bagi pengunjung, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan kontribusi positif bagi pengembangan arsitektur berkelanjutan serta menjadi referensi dalam menciptakan ruang publik yang inklusif, inovatif, dan harmonis dengan alam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Juni 2025
Reyhan Idzan Khalafa

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
ABSTRAK INDONESIA	x
ABSTRAK INGGRIS	xi
ABSTRAK ARAB	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Kesenian Jakarta	1
1.1.2. Fakta dan Isu Perancangan	3
1.1.3. Polusi Udara	3
1.1.4. Ruang Terbuka Hijau	4
1.1.5. Minat Generasi Muda Terhadap Kebudayaan Jakarta	4
1.1.6. Nilai Keislaman	5
1.2. Ruang Lingkup	6
1.2.1. Klasifikasi Perancangan	6
1.2.2. Batasan Masalah	6
1.2.3. Hasil Rancangan	6
1.2.4. Batasan Fungsional	6
1.2.5. Batasan Lokasi	6
1.2.6. Batasan Seni	6
1.3. Maksud dan Tujuan Perancangan	7
1.3.1. Maksud	7
1.3.2. Tujuan	7
1.3.3. Sasaran	7
1.4. Tinjauan Preseden	7
1.4.1. Vanke Xishuangbanna Cultural Center / XAA	7
1.4.2. Zhuhai Jinwan Civic Art Center / Zaha Hadid	8
1.4.3. Yanweizhou Park / Jinghua Landscape Planning	9
1.5. Kajian Pendekatan	11
1.5.1. Arsitektur Biophilic	11
1.5.2. Prinsip Arsitektur Biophilic	11
1.5.3. Penerapan Teori pada Perancangan	12
1.6. Strategi Perancangan	13

BAB II PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN	14
2.1. Analisis Kawasan	14
2.1.1. Data Kawasan	14
2.1.2. Analisis Swot	14
2.2. Analisis Fungsi	15
2.2.1. Fungsi Primer	15
2.2.2. Fungsi Sekunder	15
2.2.3. Fungsi Penunjang	15
2.3. Analisis Pengguna	16
2.3.1. Seniman	16
2.3.2. Pengelola	16
2.3.3. Pengunjung	16
2.3.4. Staff Pendukung	16
2.4. Analisis Aktivitas	17
2.5. Analisis Kebutuhan Ruang	18
2.5.1. Teater	18
2.5.2. Galeri Seni	18
2.5.3. Workshop	19
2.5.4. Perpustakaan	19
2.5.5. Lobi	19
2.5.6. Kafe	20
2.5.7. Toko Souvenir	20
2.5.8. Amphiteater	21
2.6. Analisis Keterkaitan Ruang	22
2.6.1. Zona Makro	22
2.6.2. Zona Mikro	22
2.7. Konsep Dasar	24
2.7.1. Tagline	24
2.7.2. Prinsip Desain	24
2.8. Konsep Tapak	25
2.9. Konsep Bentuk	26
2.10. Konsep Fasad	27
2.11. Konsep Ruang	28
2.12. Konsep Struktur	29

BAB III PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN	30
3.1. Rancangan Tapak / Kawasan	36
3.2. Rancangan Bentuk	37
3.3. Rancangan Ruang Bangunan	38
3.4. Rancangan Struktur	39
3.5. Rancangan Utilitas Bangunan	40

BAB IV Evaluasi Hasil Rancangan	41
4.1. Review Hasil Rancangan	41
4.2. Hasil Rancangan Ruang	42
4.3. Hasil Rancangan Struktur	43
4.4. Hasil Rancangan Utilitas	44
BAB V Kesimpulan dan Saran	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Taman Ismail Marzuki	1
Gambar 1.2 Tingkat Kepentingan Dalam Melestarikan Sejarah dan Kebudayaan Nasional....	1
Gambar 1.3 Diagram Keterlibatan Anak muda Dalam Melestarikan Seni dan Kebudayaan ...	1
Gambar 1.4 Lenong Denes	2
Gambar 1.5 Lenong Preman	2
Gambar 1.6 Tari Topeng Betawi	2
Gambar 1.7 Seni Sastra Pantun Palang Pintu Betawi	2
Gambar 1.8 Polusi Udara Jakarta	3
Gambar 1.9 Bird Eye Vanke Xishuangbanna Cultural Center	7
Gambar 1.10 Perspektif Vanke Xishuangbanna Cultural Center	7
Gambar 1.11 Master Plan Xishuangbanna Cultural Center	7
Gambar 1.12 Potongan Xishuangbanna Cultural Center	8
Gambar 1.13 Peta Kontur Xishuangbanna Cultural Center	8
Gambar 1.14 Bird Eye Zhuhai Jinwan Civic Art Center	8
Gambar 1.15 Layout Plan Zhuhai Jinwan Civic Art Center	8
Gambar 1.16 Layout Plan Zhuhai Jinwan Civic Art Center	9
Gambar 1.17 Side View Zhuhai Jinwan Civic Art Center	9
Gambar 1.18 Bird Eye Yanweizhou Park	9
Gambar 1.19 Master Plan Yanweizhou Park	9
Gambar 1.20 Perspektif Yanweizhou Park	10
Gambar 1.21 Perspektif Yanweizhou Park	10
Gambar 3.1 Parkir Bus	36
Gambar 3.2 Amphiteater	36
Gambar 3.3 Food Court	36
Gambar 3.4 Pond	36
Gambar 3.5 Walking Track	36
Gambar 3.6 Rancangan Ruang Galeri	38
Gambar 3.7 Rancangan Ruang Teater	38
Gambar 3.8 Rancangan Ruang Perpustakaan	38

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Fakta dan Isu Perancangan	3
Diagram 1.2 Biophilic Design Element	11
Diagram 1.3 Strategi Perancangan	13
Diagram 2.1 Analisis SWOT	14
Diagram 2.2 Analisis Aktivitas	17
Diagram 2.3 Zona Makro	22
Diagram 2.4 Zona Mikro	22
Diagram 2.5 Keterkaitan Area Kesenian	23
Diagram 2.5 Keterkaitan Area Kerajinan	23
Diagram 2.5 Keterkaitan Area Outdoor	23

ABSTRAK

Perancangan Art Center Kota Jakarta dengan pendekatan biophilic ini bertujuan untuk menghadirkan ruang seni yang tidak hanya mewadahi aktivitas kesenian dan budaya, tetapi juga memperhatikan keseimbangan dengan lingkungan alam sekitar. Jakarta sebagai kota metropolitan menghadapi berbagai permasalahan urban seperti minimnya ruang terbuka hijau, tingginya polusi udara, serta menurunnya minat generasi muda terhadap seni dan budaya lokal, khususnya budaya Betawi. Melalui pendekatan biophilic, rancangan Art Center ini mengintegrasikan elemen-elemen alami seperti taman, pencahayaan alami, ventilasi silang, rooftop garden, serta material ramah lingkungan guna menciptakan ruang yang sehat dan nyaman. Desain ini juga mempertimbangkan nilai-nilai keislaman seperti keseimbangan (wasatiyyah), efisiensi sumber daya (qana'ah), dan manfaat bagi masyarakat (maslahah). Fasilitas yang dirancang meliputi galeri seni, teater, workshop, ruang terbuka hijau, dan area relaksasi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Diharapkan, Art Center ini dapat menjadi ikon budaya yang mampu mendorong pelestarian seni tradisional, meningkatkan partisipasi publik, serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial di Jakarta.

Keyword: Art center, Biophilic, Jakarta



ABSTRACT

The design of the Jakarta City Art Center with a biophilic approach aims to present an art space that not only accommodates arts and cultural activities, but also pays attention to balance with the surrounding natural environment. Jakarta as a metropolitan city faces various urban problems such as minimal green open space, high air pollution, and declining interest of the younger generation in local arts and culture, especially Betawi culture. Through a biophilic approach, the design of this Art Center integrates natural elements such as parks, natural lighting, cross ventilation, rooftop gardens, and environmentally friendly materials to create a healthy and comfortable space. This design also considers Islamic values such as balance (*wasatiyyah*), resource efficiency (*qana'ah*), and benefits for society (*maslahah*). The facilities designed include an art gallery, theater, workshop, green open space, and relaxation area that are inclusive of all levels of society. It is hoped that this Art Center can become a cultural icon that can encourage the preservation of traditional arts, increase public participation, and make a positive contribution to the quality of the environment and social life in Jakarta.

Keywords: Art center, Biophilic, Jakarta

خلاصة

يهدف تصميم مركز جاكارتا للفنون، الذي يعتمد نهجًا بيوفيليًا، إلى توفير مساحة فنية لا تقتصر على استضافة الأنشطة الفنية والثقافية فحسب، بل تُراعي أيضًا التوازن مع البيئة الطبيعية المحيطة. تواجه جاكارتا، كمدينة حضرية، العديد من المشاكل الحضرية، مثل قلة المساحات الخضراء المفتوحة، وارتفاع تلوث الهواء، وتراجع اهتمام جيل الشباب بالفنون والثقافة المحلية، وخاصةً ثقافة البيتاوي. ومن خلال نهج بيوفيلي، يدمج تصميم هذا المركز الفني عناصر طبيعية، مثل الحدائق والإضاءة الطبيعية والتهوية المتقاطعة وحدائق الأسطح والمواد الصديقة للبيئة، لخلق مساحة صحية ومريحة. كما يراعي هذا التصميم القيم الإسلامية، مثل التوازن (الوسطية)، وكفاءة الموارد (القناعة)، والمصلحة العامة (المصلحة العامة). تشمل المرافق المصممة معرضًا فنيًا ومسرحًا وورشة عمل ومساحة خضراء مفتوحة ومنطقة استرخاء، تناسب جميع فئات المجتمع. من المأمول أن يصبح هذا المركز الفني رمزًا ثقافيًا يُشجع على الحفاظ على الفنون التقليدية، ويزيد من المشاركة العامة، ويُسهم إسهامًا إيجابيًا في جودة البيئة والحياة الاجتماعية في جاكارتا.

الكلمات المفتاحية: مركز فني، بيوفيلي، جاكارتا



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jakarta, sebagai pusat ekonomi dan kebudayaan Indonesia, telah menjadi rumah bagi berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya [1]. Sejarah kesenian Jakarta mencerminkan perpaduan berbagai budaya dan zaman yang membentuk identitas kota ini. Bermula dari seni tradisional Sunda dan Betawi seperti wayang kulit, gamelan, lenong, dan tanjidor, Jakarta berkembang pesat sebagai pusat seni di era kolonial dengan pengaruh Eropa, Tionghoa, dan Arab. Pada masa kemerdekaan, kesenian mendapat dorongan nasionalisme dengan pendirian pusat seni seperti Taman Ismail Marzuki (TIM).



Gambar 1.1 Taman Ismail Marzuki

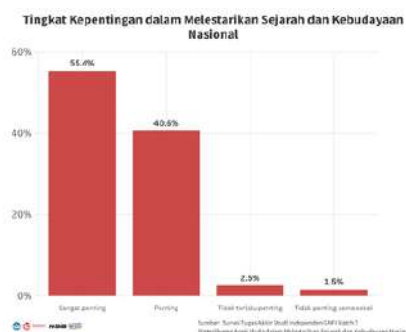
Sumber : <https://www.constructionplusasia.com/id/revitalisasi-taman-ismail-marzuki/>

Di era Orde Baru, seni populer seperti dangdut dan film lokal berkembang, meskipun seniman kontemporer mulai bereksperimen dengan karya avant-garde (eksperimental). Setelah reformasi, Jakarta menjadi pusat kebebasan berekspresi seni, baik tradisional maupun modern, dengan munculnya seni jalanan dan perkembangan seni kontemporer yang kini diakui di kancah internasional. Festival seperti Jakarta Biennale dan Art Jakarta mencerminkan kota ini sebagai pusat seni kontemporer yang dinamis di Asia Tenggara. Pelestarian warisan budaya memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada setiap orang. Dengan menjaga keaslian dan kelestarian warisan budaya, kita dapat memperkaya pengetahuan masyarakat tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya. **Art Center Jakarta** dirancang guna menggabungkan unsur modern dan tradisional, yang mengembangkan antara kemajuan kota dan kekayaan budaya Jakarta. Bangunan ini dirancang untuk menjadi ikon arsitektur yang dapat mewakili semangat kreatif Jakarta.

PERKEMBANGAN SENI MODERN DAN KONTEMPORER

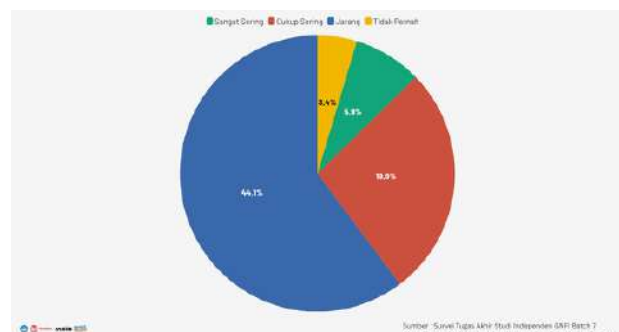
Jakarta berkembang menjadi pusat seni modern dengan hadirnya institusi seperti **Gedung Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Institut Kesenian Jakarta (IKJ)**. Berbagai festival dan pameran seni rutin digelar untuk mendukung kreativitas seniman dari berbagai genre. Modernisasi dan globalisasi menyebabkan generasi muda mulai melupakan seni dan budaya Betawi, lebih tertarik pada budaya luar, dan menganggap kesenian tradisional kuno. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pelestarian identitas budaya lokal.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah me-nerbitkan regulasi seperti Perda Pelestarian Kebudayaan Betawi dan Peraturan Gubernur tentang Kurikulum Muatan Lokal Betawi. Komunitas seni dan masyarakat juga aktif mempromosikan dan mengembangkan kesenian melalui festival dan kolaborasi seni tradisional dengan seni modern. Kesenian Jakarta bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga aset penting untuk membangun identitas, kebanggaan, dan daya tarik kota. Pelestarian dan pengembangan kesenian menjadi kunci agar kekayaan budaya ini tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.



Gambar 1.2 Tingkat Kepentingan Dalam Melestarikan Sejarah dan Kebudayaan Nasional

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/18/bagaimana-anak-muda-turut-melestarikan-budaya-indonesia>



Gambar 1.3 Diagram Keterlibatan Anak muda Dalam Melestarikan Seni dan Kebudayaan

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/18/bagaimana-anak-muda-turut-melestarikan-budaya-indonesia>

Lenong Denes

Lenong Denes merupakan kesenian yang berkembang dari kalangan bangsawan. Lenong Denes menyajikan cerita-cerita kerajaan dalam pementasannya. Oleh karena itu, pesebarannya terpusat di tengah kota. Karena memainkan cerita kerajaan, maka busana yang dipakai oleh tokoh-tokohnya sangat gemerlapan, seperti halnya raja, bangsawan, pangeran, dan putri. Maka kata denes (dinas) melekat pada cerita dan busana yang dipakai.



Gambar 1.4 Lenong Denes

Sumber : <https://www.senibudayabetawi.com/8961/lenong-denes-betawi-menceritakan-bangsawan-dan-kerajaan.html>

Lenong Preman

Berbeda dari lenong denes, lenong preman berkembang di kalangan rakyat miskin. Lenong Preman membawakan cerita tentang kehidupan drama rumah tangga sehari-hari. Cerita yang dibawakan oleh lenong preman yaitu cerita-cerita dari kehidupan sehari-hari, yaitu dunia jagoan, tuan tanah, drama rumah tangga, dan sebagainya. lenong preman biasa juga disebut sebagai lenong jago. Disebut demikian karena cerita yang dibawakan umumnya kisah para jagoan, seperti Si Pitung, Jampang Jago Betawi, Mirah Dari Marunda.



Gambar 1.5 Lenong Preman

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150622233501-241-61708/lenong-preman-modern-warisan-berharga-mpok-nori>

Tari Topeng Betawi

Berbeda dari lenong denes, lenong preman berkembang di kalangan rakyat miskin. Lenong Preman membawakan cerita tentang kehidupan drama rumah tangga sehari-hari. Pesebarannya terpusat di pinggiran kota Jakarta, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Tangerang. Cerita yang dibawakan oleh lenong preman yaitu cerita-cerita dari kehidupan sehari-hari, yaitu dunia jagoan, tuan tanah, drama rumah tangga, dan sebagainya. lenong preman biasa juga disebut sebagai lenong jago. Disebut demikian karena cerita yang dibawakan umumnya kisah para jagoan, seperti Si Pitung, Jampang Jago Betawi, Mirah Dari Marunda.



Gambar 1.6 Tari Topeng Betawi

Sumber : <https://www.nowjakarta.co.id/lenong-betawi-jakartas-vibrant-art-performance/>

Seni Sastra

Sastra Betawi adalah sebuah karya sastra berupa tulisan, yang menggunakan bahasa Betawi. Karya sastra Betawi adalah kesenian yang dibuat dan disampaikan juga oleh orang Betawi. Menurut salah satu sejarawan Betawi, Bang Yahya Andi Saputra, sastra Betawi terdiri dari dua bentuk. Ada sastra Betawi lisan dan sastra Betawi tulisan. Sastra lisan Betawi ini sudah dikenal sejak masyarakat Betawi mulai mengenai seni dan budaya. Contohnya seperti pantun, hikayat, rancag, buleng, ngerahul dan jampe-jampe.



Gambar 1.7 Seni Sastra Pantun Palang Pintu Betawi

Sumber : <https://denmasdeni.blogspot.com/2016/03/palang-pintu-sastra-dan-seni.html>

FAKTA & ISU PERANCANGAN



Diagram 1.1 Fakta dan Isu Perancangan

POLUSI UDARA

Berdasarkan data terbaru dari situs pemantau kualitas udara IQAir, pada tanggal 14 Oktober 2024, Jakarta berada di urutan ke-8 sebagai kota dengan kualitas udara terburuk di dunia dengan Indeks Kualitas Udara (AQI) sebesar 153, yang masuk dalam kategori tidak sehat. Polusi udara ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk emisi kendaraan komersial mobil dan motor, serta aktivitas industri [14].



Gambar 1.8 Polusi Udara Jakarta
Sumber : <https://www.suara.com/news/2024/>

Dalam dua pekan terakhir, Jakarta telah beberapa kali menduduki peringkat pertama sebagai kota dengan polusi udara terburuk di dunia berdasarkan data IQAir. Pegiat lingkungan dan warga khawatir kondisi udara di Jakarta akan secara perlahan semakin parah. Direktur Pengendalian Pencemaran Udara Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) Kementerian LHK, Luckmi Purwandari, mengatakan bahwa kualitas udara Jakarta di bulan Mei, Juni, Juli, Agustus setiap tahunnya lebih buruk dibanding bulan-bulan lainnya. “Hal ini terjadi karena adanya pengaruh siklus musim. Pada bulan April sampai September adalah musim kemarau dimana bertiup angin timur yang kondisinya kering serta membawa debu dan partikel lebih banyak,” kata Luckmi kepada BBC Indonesia pada Rabu (07/06) [15].

RUANG TERBUKA HIJAU

Jakarta, sebagai kota pusat perekonomian di Indonesia, dikenal dengan kepadatan penduduknya dan perkembangan infrastruktur yang sangat pesat. Namun di balik kemajuan pembangunan, kota Jakarta masih jauh tertinggal dalam hal penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) untuk menyeimbangkan kelestarian lingkungan. Menurut data yang dilansir Jakarta Property Institute, Persentase RTH di Jakarta stagnan dan belum memenuhi standar kota yaitu 30% dari luas kota, yaitu hanya 5,18%. Padahal, ruang terbuka hijau menjadi tolok ukur penting suatu kota yang apakah direncanakan dengan baik atau tidak, karena tidak hanya sekedar menyediakan tempat hiburan dan rekreasi untuk masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan [16].



Ruang terbuka hijau memiliki berbagai fungsi yang krusial bagi kehidupan masyarakat urban. Berikut beberapa di antaranya:

1. Meningkatkan Kualitas Udara dan Kualitas Hidup

RTH berfungsi sebagai paru-paru kota, menyerap polusi dan menghasilkan oksigen. Menurut laporan dari Badan Lingkungan Hidup Dunia (UNEP), kota-kota dengan lebih banyak ruang hijau memiliki kualitas udara yang lebih baik.

2. Sarana Rekreasi dan Relaksasi

RTH menyediakan tempat bagi warga untuk berolahraga, bersosialisasi, dan bersantai. Taman-taman kota menjadi lokasi ideal untuk piknik, jogging, dan aktivitas sosial lainnya.

3. Mengurangi Risiko Banjir

RTH berperan penting dalam menyerap air hujan. Area dengan RTH yang cukup dapat menyerap hingga 70% air hujan, mengurangi risiko banjir. Jakarta perlu meningkatkan area hijau untuk berkontribusi pada penurunan genangan air di beberapa kawasan.

4. Meningkatkan Kesehatan Mental dan Fisik

Banyak penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental. Selain itu, interaksi dengan lingkungan hijau tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan memori otak.

MINAT GENERASI MUDA TERHADAP KEBUDAYAAN JAKARTA

Banyak anak muda di Jakarta sudah melupakan seni dan kebudayaan Betawi dan lebih menyukai budaya luar negeri, faktor kemajuan teknologi informasi adalah salah satu faktor yang membuat kecintaan anak muda akan budaya mereka sendiri mengurang. Bukan hanya itu, bahkan banyak anak-anak muda yang menilai budaya Betawi adalah budaya yang kuno dan tidak mengikuti zaman [16].



Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2015 sebagai payung hukum untuk melestarikan budaya Betawi. Selain itu, Pemprov DKI juga menerbitkan Peraturan Gubernur 2018 tentang Kurikulum Muatan Lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Jakarta terhadap pelestarian budaya Betawi. Masyarakat Betawi juga melakukan berbagai upaya lain seperti mempromosikan kebudayaan Betawi lewat festival sepanjang tahun dan memadupadankan kesenian tradisional dengan seni modern. Kebudayaan Betawi di era modern tidak hanya terancam, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang dan relevan. Dengan berbagai upaya pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, kebudayaan Betawi dapat tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Betawi dan pemerintah untuk terus mempromosikan dan melestarikan kebudayaan Betawi agar tetap relevan di masa depan.

Al-Qur'an, Surah Al-A'raf [31]

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk mencintai keindahan dengan niat yang baik dan tidak berlebihan. Seni dalam Islam sering kali digunakan untuk menghias dan memperindah sesuatu dengan cara yang tidak berlebihan dan tetap seimbang.

Al-Qur'an, Surah An-Nahl [125]

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Dalam seni Islam, ayat ini menjadi dasar untuk menghasilkan karya seni yang mengajak kepada kebaikan, mengedukasi, dan memberikan inspirasi positif. Seni yang dihasilkan dapat mengandung pesan yang mendidik dan mencerahkan, bukan sekadar hiburan semata.

HR. Muslim

"Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan."

Hadis ini menunjukkan bahwa keindahan adalah sesuatu yang dicintai Allah. Seni yang dilakukan dengan niat baik dan mencerminkan keindahan dapat menjadi salah satu bentuk ibadah dalam Islam, selama tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan syariat.

HR. Tirmidzi

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."

Seni dalam Islam dianjurkan untuk bermanfaat bagi umat dan mengandung kebaikan. Karya seni yang menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan, moral, atau membantu memahami nilai-nilai keislaman dapat dianggap sebagai bagian dari prinsip ini.

Khilafah (Tanggung Jawab Terhadap Alam)

- Material Ramah Lingkungan: Memilih material yang ramah lingkungan, tahan lama, dan dapat didaur ulang, sehingga minim dampak negatif terhadap alam.

Maslahah (Kesejahteraan Sosial)

- Ruang Komunitas dan Edukasi: Menyediakan ruang untuk lokakarya, seminar, dan kelas yang dapat diakses oleh masyarakat umum

Wasatiyyah (Keseimbangan)

- Keseimbangan antara Estetika dan Fungsi: Mendesain ruangan yang seimbang antara keindahan dan fungsi sesuai kebutuhan.

Qana'ah (Efisiensi Sumber Daya)

- Manajemen Sumber Daya Efisien: Sistem pemeliharaan yang efisien dengan fokus pada kebersihan, daur ulang, dan manajemen sampah sehingga lingkungan tetap terjaga dengan baik.

Niyyah (Niat yang Baik)

- Tujuan untuk Kemajuan Seni dan Budaya Islami: Menggunakan Art Center untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, budaya lokal, dan aspek positif dari seni yang bisa menginspirasi dan mengedukasi masyarakat.

1.2 RUANG LINGKUP

1.2.1 Klasifikasi Perancangan

Art Center dirancang sebagai kawasan pusat kesenian tipe A yang mencakup wilayah Profinsi / Daerah Tingkat I. Diklasifikasikan sebagai perancangan sosial dan budaya, di mana tujuannya adalah untuk memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jakarta. Sebagai fasilitas pelayanan publik, *Art Center* ini akan memberikan akses luas kepada masyarakat untuk menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya.

1.2.2 Batasan Masalah

- **Keterbatasan Lahan dan Kepadatan Penduduk**



Jakarta merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, dan ketersediaan lahan kosong sangat terbatas. Lahan yang tersedia sering kali sudah sangat padat dengan bangunan, sehingga sulit untuk menemukan ruang yang cukup untuk fasilitas baru.

- **Lingkungan dan Kualitas Udara,**



Jakarta menghadapi tantangan besar terkait polusi udara dan penurunan kualitas lingkungan akibat urbanisasi yang pesat. Polusi udara bisa mengurangi kenyamanan dan kesehatan pengunjung *Art Center*.

- **Sosial dan Inklusivitas**



Jakarta adalah kota dengan keragaman sosial yang tinggi, namun ketimpangan sosial juga menjadi isu signifikan. Banyak fasilitas publik yang tidak sepenuhnya inklusif, baik dari segi aksesibilitas fisik maupun ekonomi. *Art Center* ini akan dirancang dengan mempertimbangkan inklusivitas, memastikan akses yang mudah bagi semua kelompok masyarakat.

1.2.3 Hasil Rancangan

- **Bangunan Utama *Art Center*,** Ruang pameran, galeri seni, teater, amfiteater, dan workshop.

- **Ruang Terbuka Hijau dan Taman,** Taman vertikal, taman interaktif dan area rekreasi.

1.2.4 Batasan Fungsional

- **Kapasitas dan Penggunaan Ruang**



Setiap ruang dalam *Art Center* memiliki kapasitas maksimum yang harus diperhatikan untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengguna. Kapasitas ini ditentukan berdasarkan luas area, kebutuhan ventilasi, dan jumlah orang yang dapat ditampung secara aman.

- **Pembatasan Waktu Operasional**



Waktu operasional *Art Center* perlu diatur dan mungkin dibatasi oleh peraturan lokal, seperti jam buka yang ditetapkan oleh pemerintah kota atau pembatasan aktivitas malam hari untuk mengurangi gangguan pada lingkungan sekitar.

1.2.5 Batasan Lokasi

Lokasi perancangan terletak di Jl. Gatot Subroto, Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710

1.2.6 Batasan Seni

- **Seni Tari**

bentuk seni yang mengekspresikan perasaan, atau pesan melalui gerakan tubuh yang teratur, ritmis, dan indah.

- **Seni Teater**

Karya seni yang melibatkan aksi langsung dihadapan penonton, biasanya menggunakan tubuh, suara, gerak, atau kombinasi dari semuanya.

- **Seni Rupa**

Karya seni yang menciptakan karya visual yang dapat dilihat dan dirasakan, seperti lukisan, patung, dan kerajinan

- **Seni Teater**

cabang dari seni rupa yang mengungkapkan gagasan, perasaan, atau imajinasi melalui goresan warna dan bentuk di atas bidang dua dimensi, seperti kanvas, kertas, atau dinding.

1.3 MAKSUD TUJUAN PERANCANGAN

1.3.1 Maksud

Perancangan *Art Center* Kota Jakarta dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pusat seni dan budaya yang dapat menjadi wadah bagi ekspresi kreatif, pertukaran budaya, dan pengembangan seni bagi masyarakat Jakarta dan sekitarnya. *Art Center* dirancang untuk menjawab kebutuhan akan ruang publik yang mendorong interaksi sosial, apresiasi seni, dan budaya dalam suasana yang inklusif.

1.3.2 Tujuan

- Menyediakan Fasilitas Seni yang Memadai, untuk menampung berbagai kegiatan seni seperti pameran, pertunjukan teater, konser musik, dan lokakarya kreatif.
- Mendorong Partisipasi Publik dalam Seni dan Budaya, menciptakan ruang yang ramah bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan penyandang disabilitas, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni dan budaya.
- Mendukung Pelestarian Budaya Lokal, mewadahi kegiatan seni dan budaya yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional Jakarta serta mengakomodasi kolaborasi antara seni lokal dan seni modern.

1.3.3 Sasaran

- Menciptakan ruang-ruang publik dalam *Art Center* yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas sosial dan budaya, termasuk ruang terbuka hijau, plaza, dan area rekreasi yang mendukung interaksi antar pengunjung.
- Membuat galeri seni, auditorium, dan teater yang dilengkapi dengan teknologi modern.

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

Vanke Xishuangbanna Cultural Center / XAA



Gambar 1.9 Bird Eye Vanke Xishuangbanna Cultural Center
Sumber : archdaily.com

Arsitek : XAA

Lokasi : China

Luas : 1100 m²

Tahun : 2018

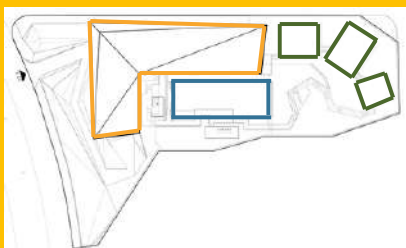
Berada di Kota Jinghong. Lokasi ini dikelilingi oleh perbukitan dan menghadap sungai setempat; dari lokasi tersebut, orang-orang dapat melihat Sungai Lanchangjiang dari kejauhan. Sumber daya lanskap yang luar biasa memberikan lokasi ini keuntungan yang unik.

• Budaya

Masyarakat setempat, sangat terikat dengan 'air'. Bangunan dan aktivitas setempat selalu berada di samping sungai atau kolam merupakan salah satu skenario terpenting kehidupan setempat. Oleh karena itu, para arsitek memilih untuk reinterpretasi hubungan ini dengan membentuk volume dan ruang arsitektur.



Gambar 1.10 Perspektif Vanke Xishuangbanna Cultural Center
Sumber : archdaily.com



Gambar 1.11 Master Plan Xishuangbanna Cultural Center
Sumber : archdaily.com

• Massa

Massa utama bangunan berbentuk L, yang kemudian di seimbangkan dengan penempatan 3 bangunan penunjang disampingnya serta kolam pada tengah tapak dengan mengaplikasikan glasswall ambulatory dan ultra clear, kemudian pemandangan kolam dapat menembus ke dalam ruang interior.



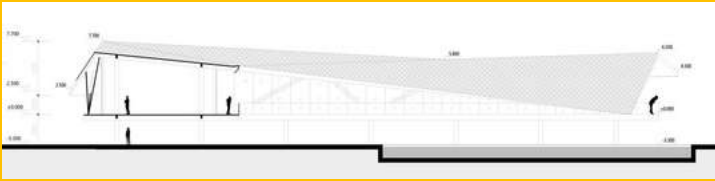
Massa Utama



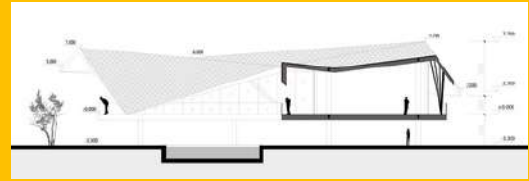
Bangunan Penunjang



Kolam



Gambar 1.12 Potongan Xishuangbanna Cultural Center
Sumber : archdaily.com



• Tapak

Seperti kondisi bangunan-bangunan setempat, ruang pameran Vanke Xishuangbanna dibuat seolah menggantung diatas tanah. Fungsi ruang pameran dibuat menggantung ialah untuk melindungi dari kelembaban dan menyesuaikan dengan medan pegunungan. Berada diatas kelerengan membuat view dari ruang pameran langsung menunjukkan keadaan alam sekitar yang lebih luas dan menyeluruh.



Gambar 1.13 Peta Kontur Xishuangbanna Cultural Center
Sumber : archdaily.com



Zhuhai Jinwan Civic Art Center / Zaha Hadid



Gambar 1.14 Bird Eye Zhuhai Jinwan Civic Art Center
Sumber : archdaily.com

Arsitek : Zaha Hadid Architects

Lokasi : zhuhai, China

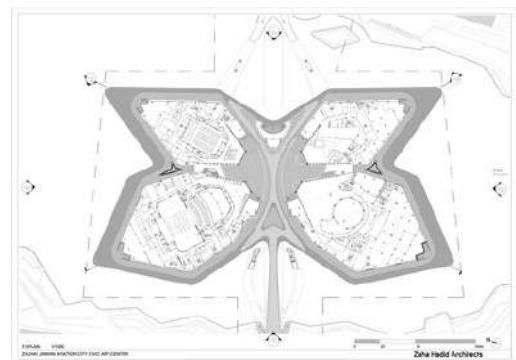
Luas : 100000 m²

Tahun : 2023

Dirancang pada 2023 sebagai pusat kreativitas kontemporer di salah satu kawasan paling dinamis di dunia, Zhuhai Jinwan Civic Art Center berada di jantung Aviation New City, dengan luas bangunan 4,78 juta meter persegi yang menampung 100.000 pengunjung.

• Massa

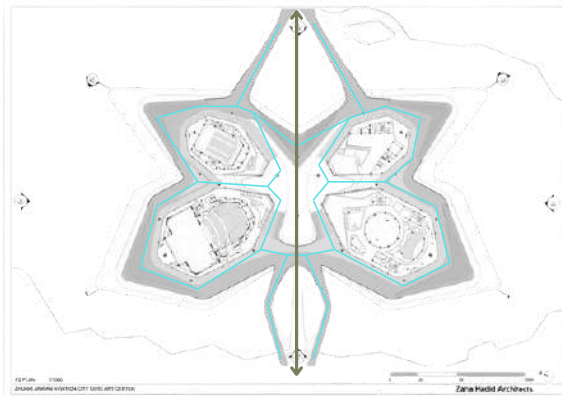
Disusun secara simetris pada sumbu tengah, dua tempat yang lebih besar dan dua yang lebih kecil dihubungkan oleh plaza tengah yang berfungsi sebagai serambi luar bersama untuk semua lembaga budaya. Dengan memadukan tiga lembaga budaya khas kota (Pusat Seni Pertunjukan dengan Teater Besar berkapasitas 1.200 tempat duduk dan Teater Kotak Hitam multifungsi berkapasitas 500 tempat duduk yang dapat ditarik; Pusat Sains interaktif; dan Museum Seni).



Gambar 1.15 Layout Plan Zhuhai Jinwan Civic Art Center
Sumber : archdaily.com

- **Sirkulasi**

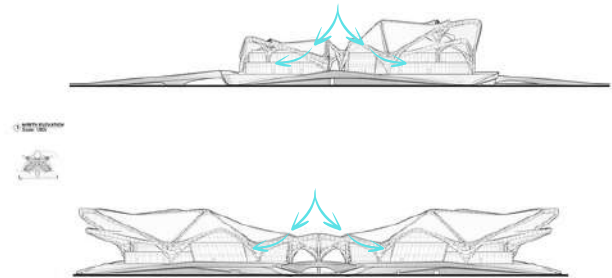
Untuk sirkulasi terdapat dari arah timur dan barat site. Bangunan memiliki sirkulasi dan aksesibilitas yang baik yang dimana antar ruangan saling terhubung sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses dari satu ruangan ke ruangan yang lain.



Gambar 1.16 Layout Plan Zhuhai Jinwan Civic Art Center
Sumber : archdaily.com

- **Bukaan**

Struktur atap yang khas menyatukan tempat-tempat berbeda di bawah jaringan rangka atap yang membungkus keempat sayap pusat dengan void yang berada di tengah atap. Desain ini mengoptimalkan navigasi intuitif dengan cahaya alami di semua area publik untuk meningkatkan konektivitas; menciptakan ruang publik yang menarik bagi penduduk setempat untuk dinikmati sepanjang hari dan malam.



Gambar 1.17 Side View Zhuhai Jinwan Civic Art Center
Sumber : archdaily.com



Yanweizhou Park / Jinghua Landscape Planning



Gambar 1.18 Bird Eye Yanweizhou Park
Sumber : turenscape.com

Arsitek : Jinghua Landscape Planning

Lokasi : Jinhua, China

Luas : 26 Ha

Tahun : 2014

Berada dipertemuan 2 sungai untuk membentuk Sungai Jinhua yang membagi komunitas padat penduduk. Tujuan taman ini untuk melestarikan lahan basah riparian yang dirusak oleh tambang pasir, dan untuk menciptakan daya tarik publik disekitar opera house.

- **Sirkulasi**

Sirkulasi dalam Yanweizhou Park menggunakan jembatan untuk menghubungkan taman-taman di sepanjang tepi sungai di distrik kota selatan dan utara, menghubungkan kota-kota dengan lahan riparian yang jembatan dengan panjang 700 m dan lebar 5 m, terdiri dari struktur baja. Jembatan ini membangun komunitas dengan menciptakan ruang berkumpul untuk berjalan, jogging, dan mengobrol bersama. Terdapat pula jalur untuk mobil dan jalur pejalan kaki.



Gambar 1.19 Master Plan Yanweizhou Park
Sumber : turenscape.com



- **Material**

Penggunaan material pada taman ini yaitu, jembatan menggunakan struktur baja, dengan pegangan tangan fiberglass dan menggunakan paving dari bamboo. Penggunaan kerikil untuk jalur pejalan kaki, bio-sengkedan untuk penanaman, dan beton permeabel untuk jalur mobil dan tempat parkir. Ruang melingkar dengan bangku fiberglass mengelilingi bio-sengkedan yang ditanami Chinese Redwood, dengan bangku fiberglass.



Gambar 1.20 Perspektif Yanweizhou Park
Sumber : turenscape.com

- **Alam**

Taman Yanweizhou adalah desain biofilik yang menghargai apa yang sudah ada tetapi juga bekerja keras untuk memulihkan dan memperbaiki apa yang hilang atau rusak dan untuk mengintegrasikan bentuk-bentuk alam baru ke dalam desain setiap struktur atau proyek yang dibangun.



Gambar 1.21 Perspektif Yanweizhou Park
Sumber : turenscape.com



1.5 Kajian Pendekatan

Arsitektur *Biophilic*

- Arsitektur *biophilic* adalah desain yang berlandaskan pada aspek biofilia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam (Browning et al., 2014) [8].
- Desain *biophilic* berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis di lingkungan modern dengan memajukan kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan manusia (Kellert & Calabrese, 2015) [9].

Kesimpulannya adalah arsitektur biofilik merupakan desain arsitektur yang menerapkan perancangan berupa bangunan yang memiliki hubungan baik dengan alam secara seimbang, sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan yang menyediakan lingkungan kehidupan yang sejahtera dengan menghadirkan alam ke dalam bangunan.

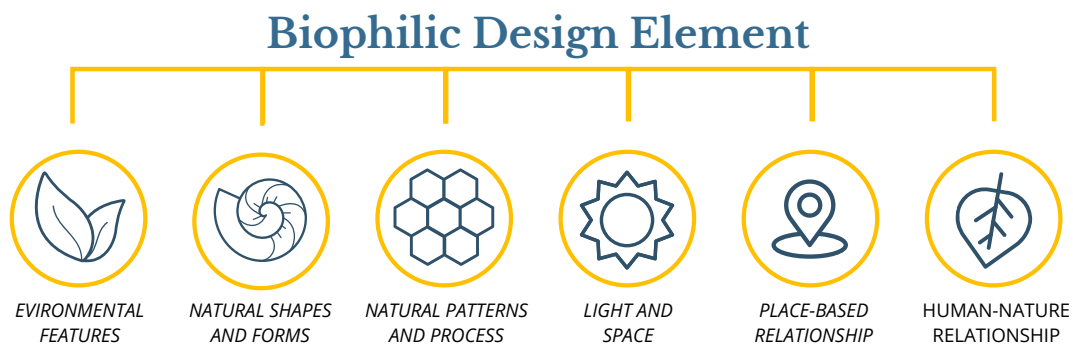


Diagram 1.2 Biophilic Design Element

Prinsip-Prinsip Arsitektur *Biophilic*

Menurut Browning et al. (2014) terdapat 14 prinsip-prinsip arsitektur *biophilic* yang dibagi menjadi 3 pola desain sebagai berikut.

A. *Nature in the space patterns* (Pola alam dalam ruang)

1. *Visual connection with nature* (hubungan dengan alam secara visual) Adanya pandangan manusia terhadap unsur-unsur alam secara langsung.
2. *Non visual connection with nature* (hubungan non-visual dengan alam) Adanya interaksi manusia dengan alam yang dirasakan pancaindra melalui pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap.
3. *Non rhythmic sensory stimuli* (stimulus sensor tidak berirama) Adanya hubungan dengan alam yang teranalisis secara statistik tetapi tidak disadari oleh manusia.
4. *Thermal & airflow variability* (variasi perubahan panas & udara) Adanya penghawaan yang meniru dari lingkungan alam.
5. *Presence of water* (kehadiran air) Adanya kehadiran air yang dapat dilihat, didengar maupun disentuh.
6. *Dynamic & diffuse light* (cahaya dinamis dan menyebar) Adanya pencahayaan dan bayangan seperti perubahan waktu yang terjadi di alam.
7. *Connection with natural systems* (hubungan dengan sistem alami) Adanya hubungan manusia dengan sistem yang terjadi di alam seperti perubahan musim dan ekosistem.

B. *Natures analogues patterns* (Pola analogi alam)

1. *Biomorphic forms & patterns* (bentuk dan pola biomorfik) Adanya bentuk, pola dan tekstur dalam desain yang mengadopsi dari alam.
2. *Material connection with nature* (hubungan bahan dengan alam) Adanya penggunaan bahan dan elemen dari alam dan masih mencerminkan lingkungan sekitar.
3. *Complexity & order* (kompleksitas dan keteraturan) Adanya bentuk pengulangan yang rumit dan teratur dengan menganut sistem hierarki.

C. *Nature of the space* (Pola sifat ruang)

1. *Prospect* (prospek) Adanya tempat yang memberikan pemandangan luas dan terbuka.
2. *Refuge* (tempat perlindungan) Adanya tempat yang memberikan rasa perlindungan terhadap manusia.
3. *Mystery* (misteri) Adanya tempat yang memberikan rasa penasaran sehingga ingin mengetahuinya lebih lanjut.
4. *Risk/peril* (resiko/bahaya) Adanya sensasi rasa bahaya yang tetap terlindungi secara aman namun tetap menarik dan menantang

Arsitektur *biophilic* sangat tepat diterapkan pada bangunan yang digunakan untuk kegiatan wisata/rekreasi karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental penggunanya akibat stres yang ditimbulkan dari kehidupan kota.

Dari 14 prinsip *biophilic design*, prinsip yang akan di terapkan dalam proses perancangan art center ini, yaitu :

- Visual connection with nature (hubungan dengan alam secara visual)

Prinsip desain *biophilic* dipilih berdasarkan pada prinsip yang mampu memberikan pengalaman yang mendalam kepada pengunjung atau calon konsumen dengan menghadirkan elemen-elemen alami baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kehadiran unsur-unsur alam ini memungkinkan pengunjung merasakan kedekatan dengan alam, menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan. Selain itu, desain ini juga efektif dalam meredakan kejenuhan mental yang sering dialami akibat hiruk pikuk kehidupan kota, sehingga pengunjung dapat menikmati lingkungan yang lebih relaks dan harmonis.



FACADE

Vertical garden atau dinding hijau pada fasad tidak hanya memberikan unsur hijau, tetapi memberikan visual yang menenangkan



WINDOW

pengaplikasian bukaan yang luas, memberikan hubungan antara ruang luar dengan ruang dalam seperti tanpa ada batasan

ROOFTOP GARDENS

taman di atap yang memberikan pemandangan alam dari atas gedung, menghubungkan pengguna dengan alam meskipun berada di lingkungan perkotaan.



MATERIAL

Penggunaan material alami seperti kayu dan batu, yang semakin memberikan sebuah keterhubungan visual dengan alam meskipun di dalam ruangan.



Nilai Islami

QS. Al-A'raf [85] : Hubungan manusia dengan alam

QS. An-Nahl [125] : Memberikan bimbingan

HR. Abu Dawud : Mencari pengobatan & penyembuhan

- Nilai islami "Hubungan manusia dengan alam" diterapkan dengan pemilihan pendekatan desain. Pendekatan biofilik mengintegrasikan aspek alam ke dalam desain
- Penerapan nilai Islami "Memberikan bimbingan" pada pemilihan fungsi yaitu konseling dan mentoring yang menghasilkan ruang konseling dan mentoring.
- Penerapan nilai Islami "Mencari pengobatan & penyembuhan" pada pemilihan fungsi psikoterapi dan relaksasi yaitu art therapy dan yoga, yang menghasilkan ruang terapi VR, ruang terapi Lukis, ruang terapi pottery/gerabah, dan yoga studio. Juga fungsi sekunder berupa therapeutic garden.

1.6 Strategi Perancangan



Diagram 1.3 Strategi Perancangan



BAB II

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1. ANALISIS KAWASAN

DATA KAWASAN

Regulasi

Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

- KDB: Maksimal 80%
- KDH: Minimal 20%
- GSB: 1/2 Ruas Jalan + 1 Meter

Lokasi

Lokasi perancangan terletak di JL. HR. Rasuna Said, Kuningan, RT.6/RW.4, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15415 (6°13'54.9"S 106°49'59.3"E)
Luas Lahan: **1,3 Ha**

Batas-Batas



ANALISIS SWOT

STRENGTHS

- **Lokasi Strategis:** Kawasan Kuningan berada di pusat bisnis Jakarta, dekat dengan kawasan komersial dan perkantoran besar.
- **Akses Transportasi:** Dilalui Transportasi Publik seperti Transjakarta, Jaklingko, LRT, dan MRT yang memudahkan aksesibilitas.

OPPORTUNITIES

- **Pengembangan Infrastruktur Transportasi:** Rencana perluasan jaringan transportasi umum (MRT dan LRT) dapat meningkatkan aksesibilitas dan menarik lebih banyak bisnis.
- **Permintaan Akan Bangunan Hijau:** Meningkatnya kesadaran terhadap bangunan ramah lingkungan

WEAKNESSES

- **Kemacetan Lalu Lintas:** Kepadatan lalu lintas sangat tinggi terutama pada jam-jam sibuk, yang dapat menghambat mobilitas.
- **Polusi Udara dan Kebisingan:** Tingginya volume kendaraan & aktivitas industri menghasilkan tingkat polusi udara dan kebisingan yang cukup tinggi.

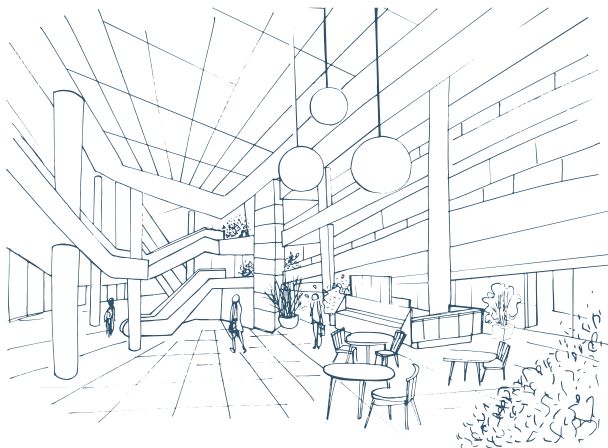
THREATS

- **Risiko Bencana Alam:** Jakarta rentan terhadap banjir, dan kawasan Gatot Subroto juga berisiko terpapar bencana tersebut.
- **Tingkat Pencemaran yang Tinggi:** Polusi udara dan limbah dari kawasan bisnis ini bisa memperburuk kondisi kesehatan penduduk setempat.



Diagram 2.1 Analisis SWOT

2.2. ANALISIS FUNGSI



FUNGSI PRIMER



Pameran Seni

Menampilkan karya seni visual seperti lukisan, patung, fotografi, dan instalasi seni.



Workshop dan Lokakarya Seni

Aktivitas ini mencakup kelas melukis, memotong, kerajinan tangan, atau menulis kreatif.



Pertunjukan Seni

Pertunjukan tari, teater, atau musik di ruang pertunjukan yang dirancang dengan akustik alami dan material ramah lingkungan.



Pendidikan Seni dan Alam

Program pendidikan bagi anak-anak hingga dewasa, termasuk tur galeri, lokakarya biofilik.

FUNGSI SEKUNDER



Taman atau Area Terbuka Hijau

Pengunjung dapat bersantai di taman atau ruang hijau yang dikelilingi tanaman asli, kolam, dan jalur pejalan.



Edukasi Lingkungan

mempelajari cara hidup berkelanjutan melalui pameran bertema lingkungan, dan lokakarya daur ulang.



Komunal

Art Center menjadi tempat pertemuan bagi seniman dan komunitas untuk berkolaborasi dan berdiskusi.



Tur Art Center

Meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap prinsip-prinsip biofilik dalam arsitektur.

FUNGSI SEKUNDER



Kafe atau Restoran Hijau

Dirancang agar memiliki akses langsung ke ruang hijau, sehingga menciptakan suasana santai dan alami.



Relaksasi dan Meditasi

Ruang khusus untuk aktivitas relaksasi seperti yoga atau meditasi di area terbuka yang menghadap taman atau kolam, membantu mengurangi stres.



Toko Souvenir

kerajinan tangan atau barang-barang yang berhubungan dengan seni dan ramah lingkungan, seperti produk daur ulang atau souvenir dari bahan alami.



Edukasi Daur Ulang

Edukasi daur ulang membantu mendidik pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

2.3. ANALISIS PENGGUNA



Seniman

Seniman 3D

Seniman yang menciptakan karya tiga dimensi melalui berbagai material seperti kayu, logam, batu, atau bahan daur ulang.

Seniman Lukis

Seniman lukis menciptakan karya seni dua dimensi menggunakan media seperti kanvas, kayu, atau dinding, dengan teknik seperti cat minyak, akrilik, cat air, pastel, atau bahkan digital painting.

Seniman Pentas

Seniman pentas mencakup aktor, penari, musisi, atau penggiat seni pertunjukan lain yang menggunakan tubuh, suara, atau instrumen sebagai medium ekspresi.



Pengelola

Direktur Art Center

Pemimpin utama yang bertanggung jawab atas manajemen, strategi, dan visi keseluruhan dari pusat seni.

Manajer Operasional Art Center

Individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan operasional harian di pusat seni.

Kepala Staff Art Center

Individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan, koordinasi, dan supervisi tim staf di art center.



Pengunjung

Pelajar / Mahasiswa

Sekelompok pelajar atau mahasiswa yang melakukan kunjungan studi banding untuk mempelajari proses kreatif seniman.

Wisatawan

Orang-orang yang memiliki ketertarikan pada seni dan budaya Jakarta, berkunjung untuk mengamati secara langsung karya seni serta melihat seni pertunjukan Jakarta.



Staff Pendukung

Staff Keamanan

Berperan penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan di lingkungan art center.

Staff Kebersihan

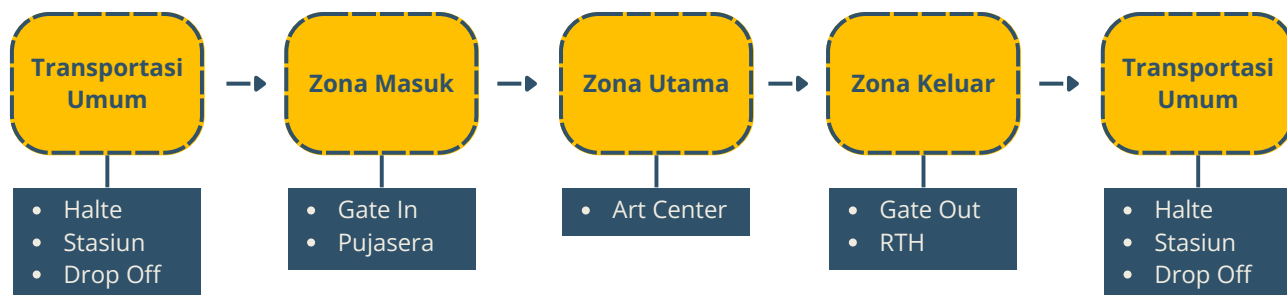
Berperan penting dalam memastikan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi pengunjung, seniman, dan staf.

Staff Toko

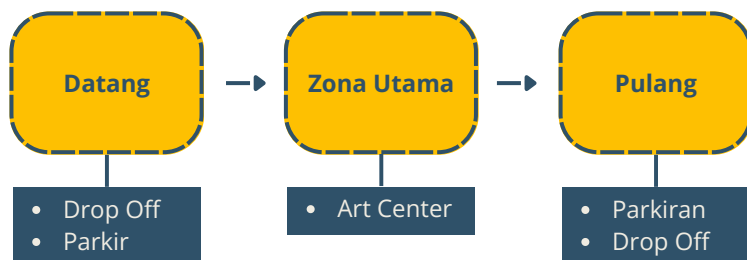
Berperan penting dalam mendukung pengalaman pengunjung dengan menyediakan berbagai barang dan produk seni yang berhubungan dengan pameran atau di art center.

2.4. ANALISIS AKTIVITAS

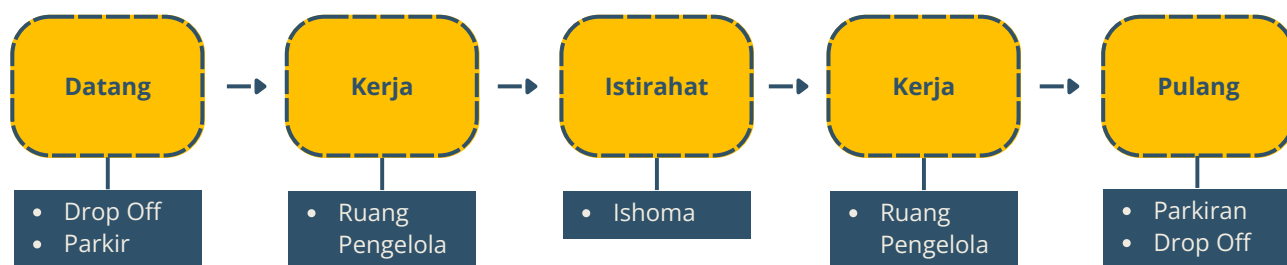
AKTIVITAS PENGGUNA TRANSPORTASI UMUM



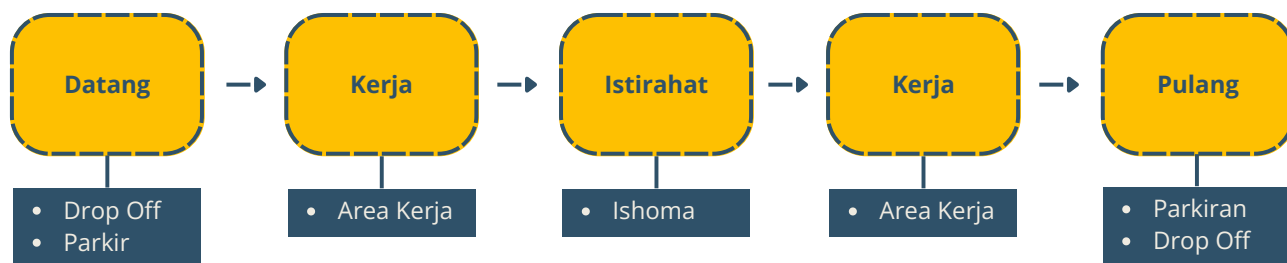
AKTIVITAS PENGGUNA TRANSPORTASI PRIBADI



AKTIVITAS STAFF PENGELOLA



AKTIVITAS STAFF PUJASERA / TOKO SOUVENIR



AKTIVITAS STAFF KEBERSIHAN

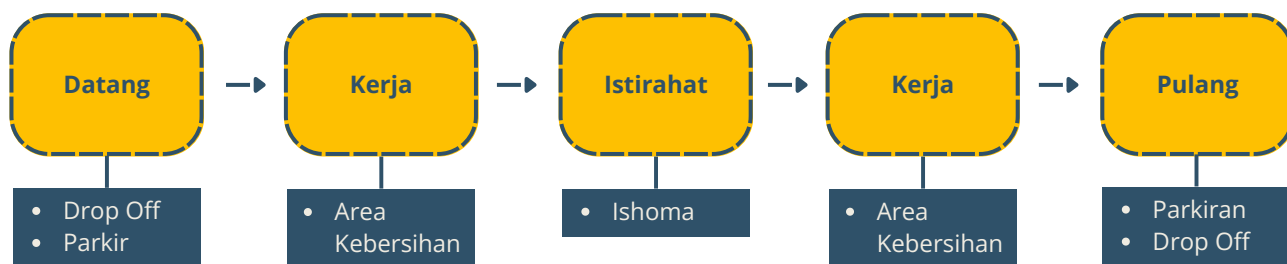


Diagram 2.2 Analisis Aktivitas

2.5. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

TEATER/AUDITORIUM

- 2 Ruang Teater Sedang
- 1 Ruang Teater Besar

Kebutuhan **Ruang Teater Sedang** (300 Kursi)

- Luas Tempat Duduk = (Luas area tempat duduk + 40% Sirkulasi) x jumlah kursi
 $= (0,6 + 40\%) \times 300 \text{ Kursi}$
 $= 0,84 \times 300 \text{ kursi}$
 $= \mathbf{252m^2}$
- Luas Panggung = Panggung + Backstage (50% dari ukuran panggung)
 $= 50m^2 + (50\% \times 50m^2)$
 $= \mathbf{75m^2}$

$$\begin{aligned}\text{Luas Total Teater Sedang} &= \text{Luas tempat duduk} + \text{Luas panggung} + \text{Sirkulasi keseluruhan} \\ &= 252 + 75 + (25\% \times (252 + 75)) \\ &= 327 + (25\% \times 327) \\ &= 327 + 81,75 \\ &= \mathbf{408,75m^2}\end{aligned}$$

Kebutuhan **Ruang Teater Besar** (500 Kursi)

- Luas Tempat Duduk = (Luas area tempat duduk + 40% Sirkulasi) x jumlah kursi
 $= (0,6 + 40\%) \times 500 \text{ Kursi}$
 $= 0,84 \times 500 \text{ kursi}$
 $= \mathbf{420m^2}$
- Luas Panggung = Panggung + Backstage (50% dari ukuran panggung)
 $= 100m^2 + (50\% \times 100m^2)$
 $= \mathbf{150m^2}$

$$\begin{aligned}\text{Luas Total Teater Besar} &= \text{Luas tempat duduk} + \text{Luas panggung} + \text{Sirkulasi keseluruhan} \\ &= 420 + 150 + (25\% \times (420 + 150)) \\ &= 570 + (25\% \times 570) \\ &= 570 + 142,5 \\ &= \mathbf{712,5m^2}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Kebutuhan Ruang Teater} &= (2 \times 408,75) + 712,5 \\ &= 817,5 + 712,5 \\ &= \mathbf{1530m^2}\end{aligned}$$

GALERI SENI

- 2 Ruang Galeri Seni

Kebutuhan **Ruang Galeri Seni Besar** (50 Orang)

- Luas Dasar Galeri = Jumlah orang x Standar kebutuhan ruang orang
 $= 50 \times 3m^2$
 $= \mathbf{150m^2}$
- Luas Area Pameran = (10 Karya x 4m²/karya)
 $= 10 \times 4$
 $= \mathbf{40m^2}$
- Luas Sirkulasi = 30% (Luas dasar galeri + Luas area pameran)
 $= 30\% (150 + 40)$
 $= \mathbf{57m^2}$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kebutuhan Ruang Galer Seni} &= 2 \times (\text{Luas Dasar Galeri} + \text{Luas Area Pameran} + \text{Luas Sirkulasi}) \\
 &= 2 \times (150 + 40 + 57) \\
 &= \mathbf{494m^2}
 \end{aligned}$$

WORKSHOP

Kebutuhan **Ruang Workshop** (20 Orang) x 4

- Luas Dasar Workshop = Jumlah orang x Standar kebutuhan ruang orang
 $= 20 \times 3m^2$
 $= \mathbf{60m^2}$
- Area Meja/Peralatan = Jumlah orang x Luas meja/peralatan
 $= 20 \times 2m^2$
 $= \mathbf{40m^2}$
- Luas Sirkulasi = 20% x (Luas dasar workshop + Area meja/peralatan)
 $= 20\% \times (60 + 40)$
 $= \mathbf{20m^2}$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kebutuhan Ruang Workshop} &= 4 \times (\text{Luas Dasar Workshop} + \text{Area Meja/Peralatan} + \text{Luas Sirkulasi}) \\
 &= 4 \times (60 + 40 + 20) \\
 &= \mathbf{480m^2}
 \end{aligned}$$

PEPUSTAKAAN

Kebutuhan Luas Area Rak Buku

Rak Tunggal: 0,8-1,2m² per rak (kapasitas 200-300 buku)

Jumlah Koleksi Buku: 5.000 Buku

- Jumlah Rak = Jumlah buku : Jumlah kapasitas rak
 $= 5000 : 250$
 $= \mathbf{20 \text{ Rak}}$
- Luas Total Area Rak = Jumlah rak x Area rak
 $= 20 \times 1m^2$
 $= \mathbf{20m^2}$
- Luas Area Baca = Jumlah pengguna + Ruang gerak orang
 $= 30 \times 2m^2$
 $= \mathbf{60m^2}$
- Luas Sirkulasi = 20% X (Area rak buku + Area baca)
 $= 20\% \times (20 + 60)$
 $= \mathbf{16m^2}$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Kebutuhan Ruang Perpustakaan} &= \text{Luas Rak Buku} + \text{Area Baca} + \text{Luas Sirkulasi} \\
 &= 20 + 60 + 16 \\
 &= \mathbf{96m^2}
 \end{aligned}$$

LOBI

Kebutuhan **Lobi** (30 Orang)

- Luas Lobi = Jumlah Pengguna + Standar Luas Per Orang
 $= 30 + 2m^2$
 $= \mathbf{60m^2}$

- Luas sirkulasi = $30\% \times \text{Luas Lobi}$
 $= 30\% \times 60\text{m}$
 $= 18\text{m}^2$

$$\begin{aligned}\text{Total Kebutuhan Lobi} &= \text{Luas Lobi} + \text{Luas Sirkulasi} \\ &= 60 + 18 \\ &= 78\text{m}^2\end{aligned}$$

KAFE

- 4 Kafe

Kebutuhan **Ruang Kafe** (30 Orang)

- Luas Dasar Kafe = Jumlah Pelanggan x Standar kebutuhan ruang per pelanggan
 $= 30 \times 2\text{m}^2$
 $= 60\text{m}^2$
- Luas Sirkulasi = $30\% \times \text{Luas Area Pelanggan}$
 $= 30\% \times 60\text{m}^2$
 $= 18\text{m}^2$
- Luas Area Dapur & Storage = $25\% \times (\text{Luas Area Pelanggan} + \text{Luas Sirkulasi})$
 $= 25\% \times (60 + 18)$
 $= 19,5\text{m}^2$
- Luas Area Pendukung = Kasir/Barista + Toilet + Ruang Staf
 $= 5 + 5 + 5$
 $= 15\text{m}^2$

$$\begin{aligned}\text{Total Kebutuhan kafe} &= 4 \times (\text{Area Pelanggan} + \text{Sirkulasi} + \text{Dapur\&Storage} + \text{Area Pendukung}) \\ &= 4 \times (60 + 18 + 19,5 + 15) \\ &= 450\text{m}^2\end{aligned}$$

TOKO SOUVENIR

- 4 Toko Souvenir

Kebutuhan **Toko Souvenir** (10 Orang)

- Rak Dinding : $10\text{m panjang rak} \times 0,4\text{m}^2 = 4\text{m}^2$
- Rak Tengah : $3 \text{ Unit} \times 1,5\text{m}^2/\text{unit} = 4,5\text{m}^2$
- Pelanggan : $10 \text{ Pelanggan} \times 2\text{m}^2/\text{orang} = 20\text{m}^2$

$$\begin{aligned}\text{Luas Area Penjualan} &= \text{Rak Dinding} + \text{Rak Tengah} + \text{Pelanggan} \\ &= 4 + 4,5 + 20 \\ &= 28,5\text{m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas Sirkulasi} &= 30\% \times \text{Luas Area Penjualan} \\ &= 30\% \times 28,5\text{m}^2 \\ &= 8,5\text{m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Kebutuhan kafe} &= 4 \times (\text{Area Penjualan} + \text{Sirkulasi}) \\ &= 4 \times (28,5 + 8,5) \\ &= 148\text{m}^2\end{aligned}$$

AMPHITEATER

Kebutuhan **Amphiteater** (100 Kursi)

- Luas Tempat Duduk = (Luas area tempat duduk + 40% Sirkulasi) x jumlah kursi
= $(0.6+40\%) \times 100$ Kursi
= 0.84×100 kursi
= **84m²**
- Luas sirkulasi = 30% x Luas Tempat Duduk
= $30\% \times 84$
= **25,2m²**
- Luas Panggung = 0,5 x jumlah penonton
= $0,5 \times 100$ Kursi
= **50m²**

Total Kebutuhan Amphiteater = Luas Tempat Duduk + Luas Sirkulasi + Luas Panggung
= $84 + 25,2 + 50$
= **155,2m²**

TOTAL KESELURUHAN LUAS

• AUDITORIUM	1530m ²
• GALERI SENI	494m ²
• WORKSHOP	480m ²
• PERPUSTAKAAN	96m ²
• LOBI	78m ²
• KAFE	450m ²
• TOKO SOUVENIR	148m ²
• AMPHITEATER	155,2m ²
TOTAL LUAS	3.431,2m²

2.6. ANALISIS KETERKAITAN RUANG

ZONA MAKRO

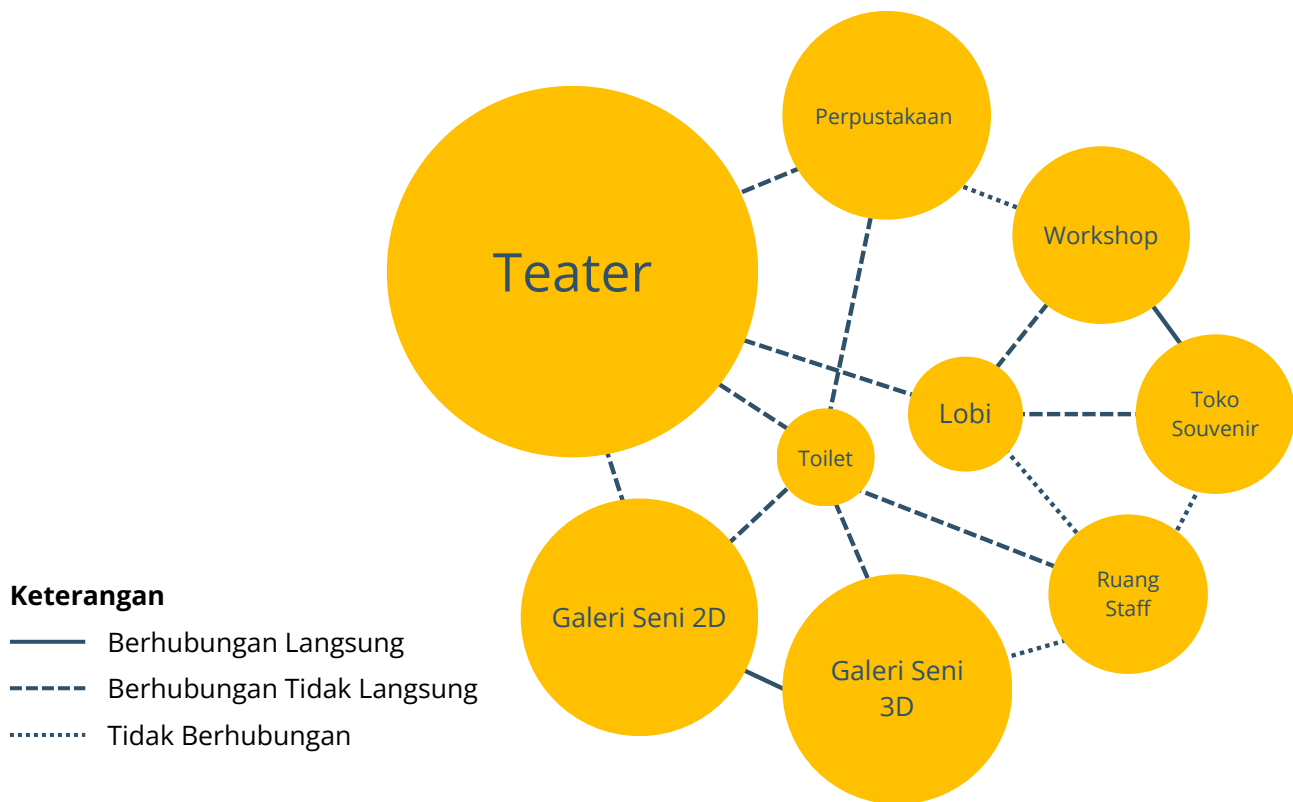


Diagram 2.3 Zona Makro

ZONA MIKRO

AREA PENTAS

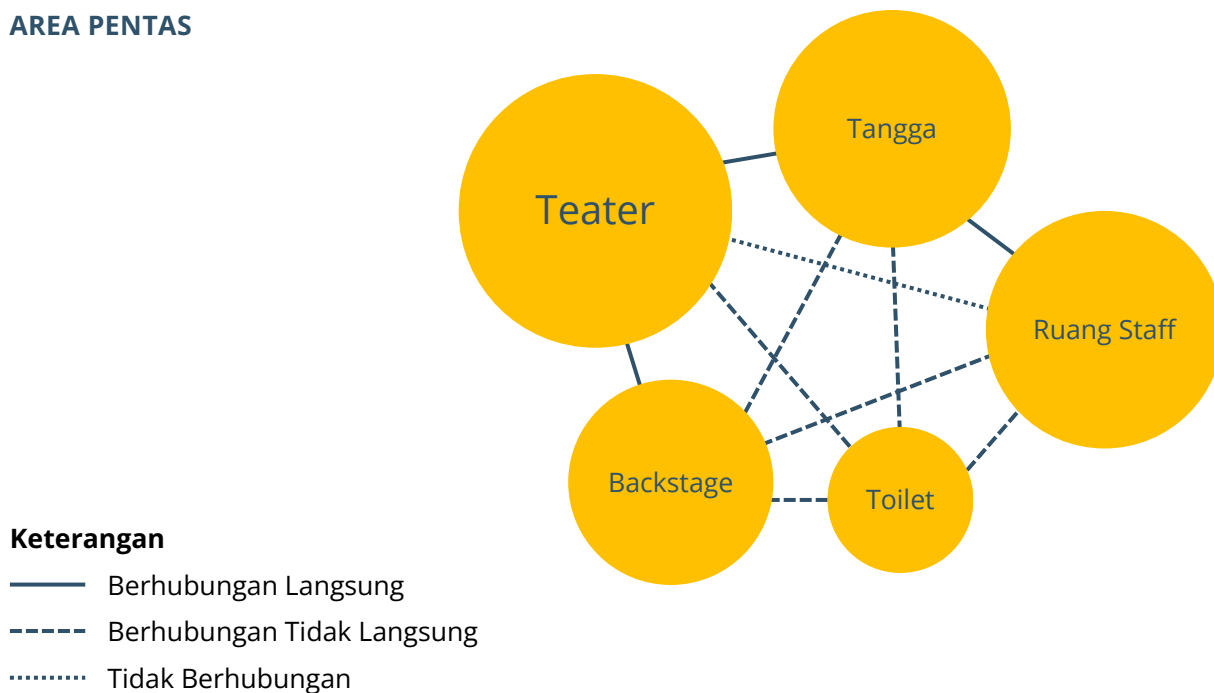


Diagram 2.4 Zona Mikro

AREA KESENIAN

Keterangan

- Berhubungan Langsung
- - - Berhubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

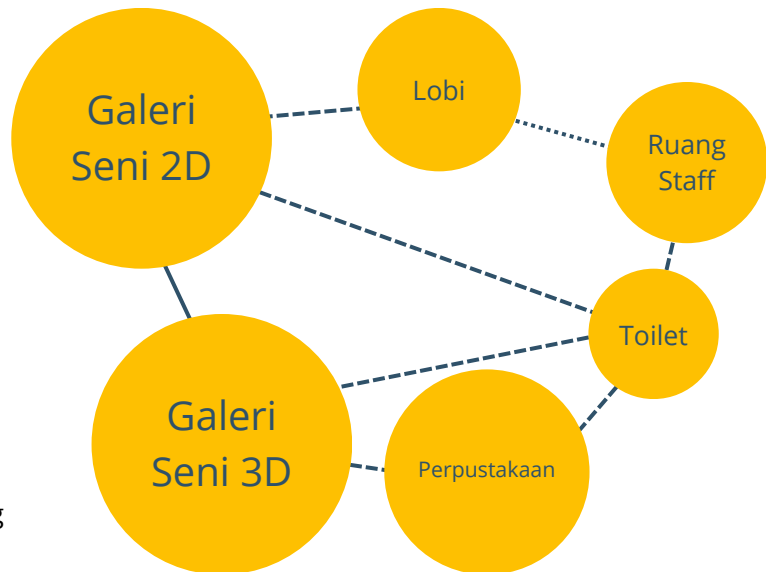


Diagram 2.5 Keterkaitan Area Kesenian

AREA KERAJINAN

Keterangan

- Berhubungan Langsung
- - - Berhubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

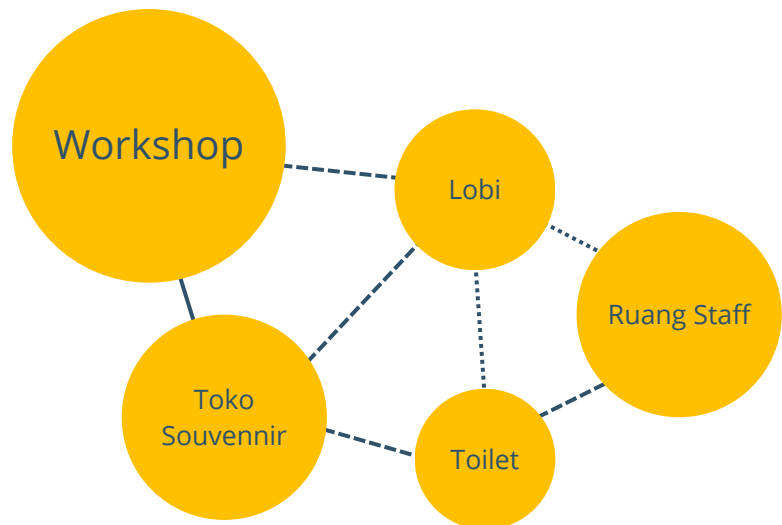


Diagram 2.6 Keterkaitan Area Kerajinan

AREA OUTDOOR

Keterangan

- Berhubungan Langsung
- - - Berhubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

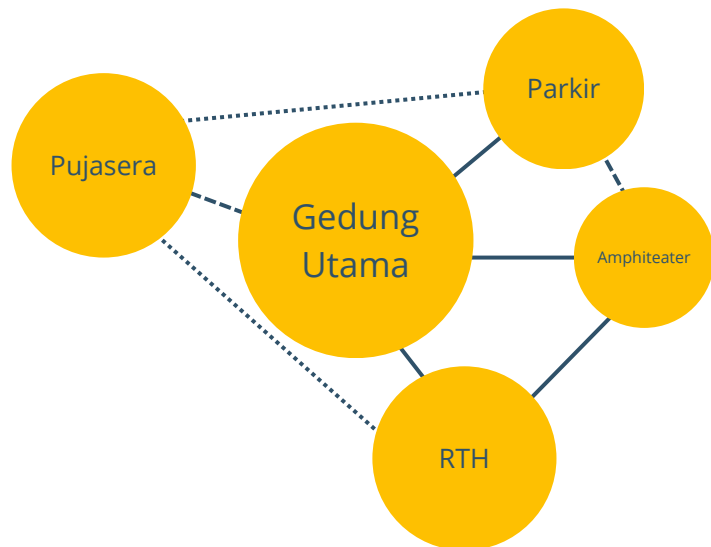


Diagram 2.7 Keterkaitan Area Outdoor

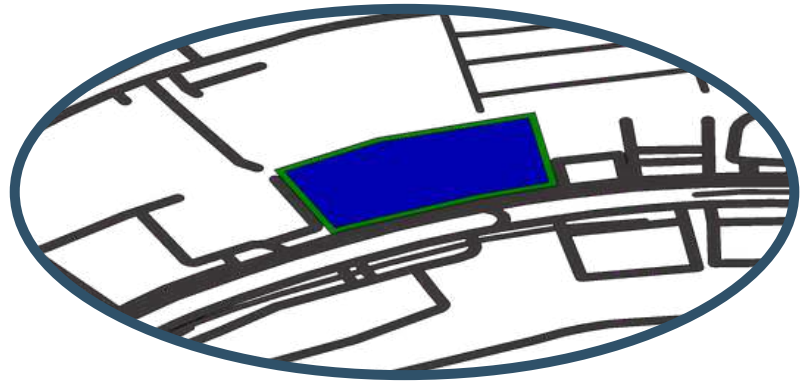
2.7. ANALISIS TAPAK

ANALISIS REGULASI TAPAK

Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

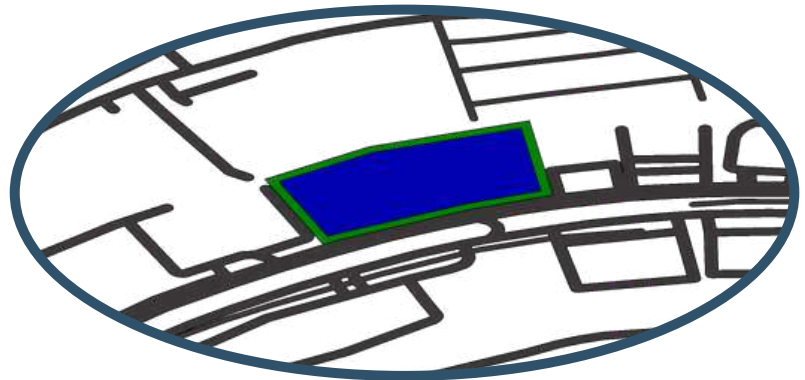
$0,5 \times 10 \text{ M} = 5 \text{ Meter}$



Koefisien Daerah Hijau (KDH)

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 24 Tahun 2021

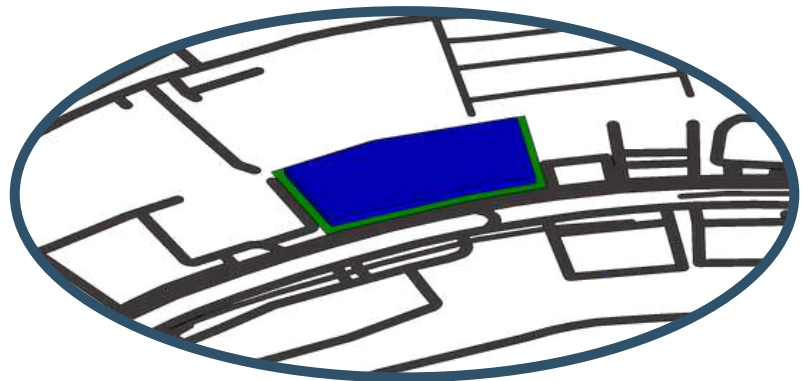
$20\% \times 13,457 \text{ M}^2 = 2,691 \text{ M}^2$



Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 135 Tahun 2019

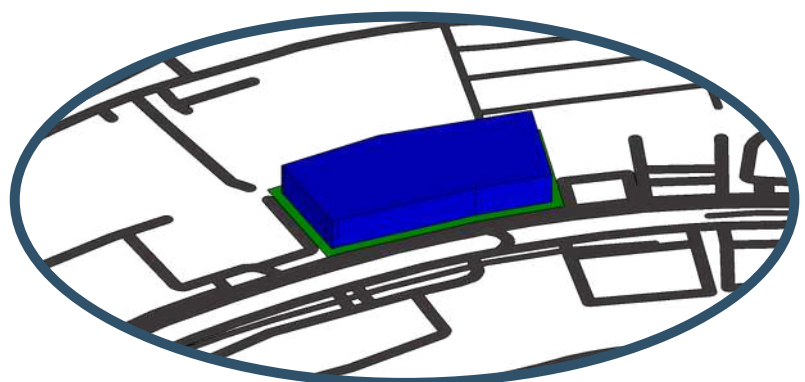
$80\% \times 13,457 \text{ M}^2 = 10,765 \text{ M}^2$



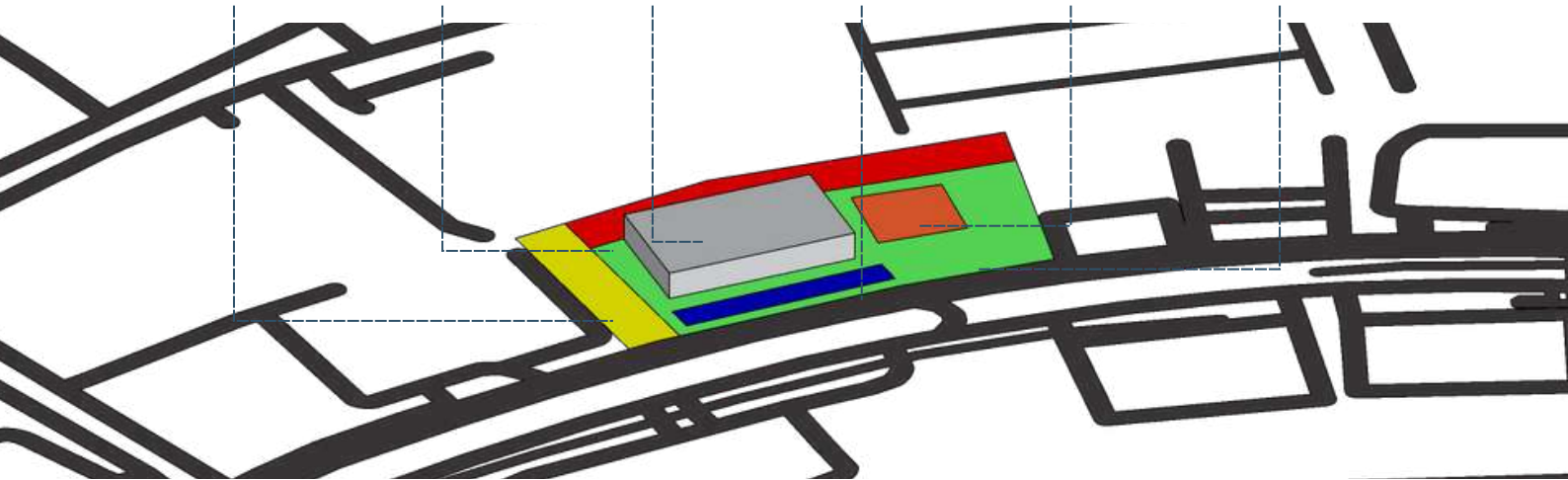
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 135 Tahun 2019

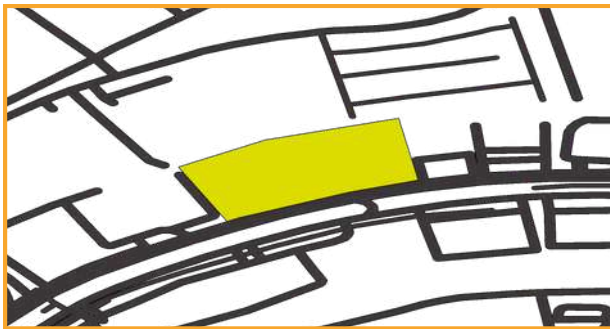
1-4 Lantai



ANALISIS ZONASI & Sirkulasi

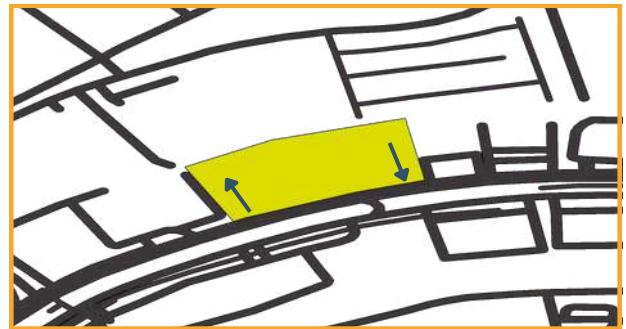


Zonasi tapak dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan akses, sirkulasi, dan hubungan antar ruang. Massa bangunan utama ditempatkan agar mudah dijangkau dari jalan utama, sementara zona pendukung berada di sisi yang lebih privat, menciptakan hierarki ruang dari publik ke privat.



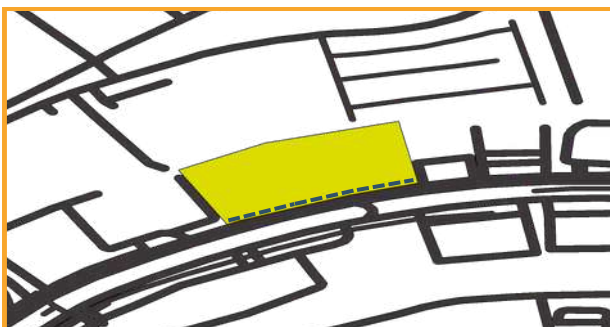
Akses dan Sirkulasi Tapak

Berada di tepi jalan utama JL. HR. Rasuna Said, Kuningan, DKI Jakarta



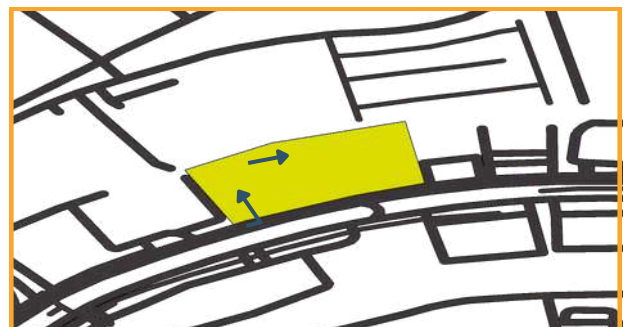
Akses Masuk + Keluar Tapak

Hanya terdapat 1 akses masuk dan 1 akses keluar



Akses Pejalan Kaki

Pejalan kaki mempunyai akses langsung dari jalan menuju tapak



Akses Parkiran

Area parkir memiliki 2 zonasi didalam tapak, dan akses tidak mengganggu fungsi ruang

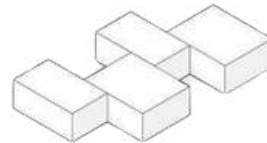
Pemberian vegetasi pohon pulau pada area tepi tapak, guna pembatas tapak dan juga mereduksi angin yang datang ke area tapak



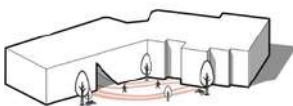
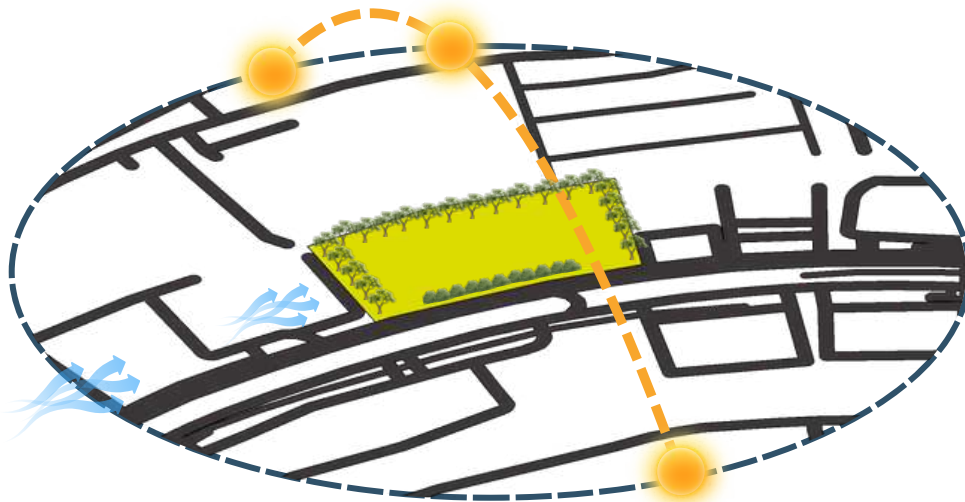
Penggunaan teknologi struktur pada secondary facade yang aerodinamis mempertimbangkan untuk mengurangi cahaya yang datang



Pola bangunan dibentuk dengan tidak simetris agar cahaya yang datang kebangunan tidak langsung masuk fungsi ruang



Atap dengan kemiringan yang cukup penting untuk mengalirkan air hujan dengan cepat dan mencegah genangan



Orientasi bangunan hadap dan bukaan pada bangunan tidak langsung mengarah ke barat atau timur



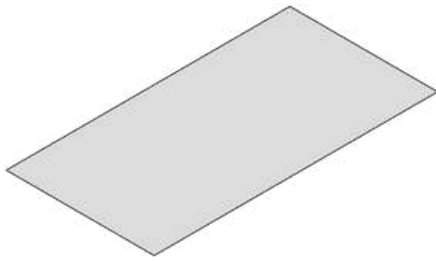
Penerapan fasad yang aerodinamis, sehingga dapat mereduksi dan mengarahkan angin yang datang



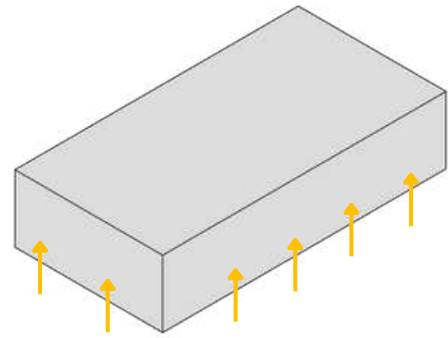
Kolam air merupakan elemen penting dalam desain arsitektur tropis karena memberikan efek sejuk dan menambah keasrian lingkungan.



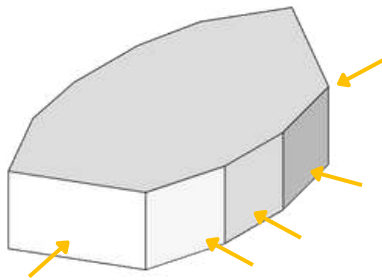
Penggunaan material yang tidak menghantarkan panas dan tahan lembab membantu menjaga kenyamanan termal di dalam ruang.



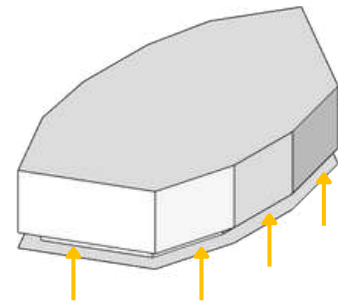
- 1 Bentuk dasar berasal dari bentuk persegi panjang yang menyesuaikan dengan bentuk tapak



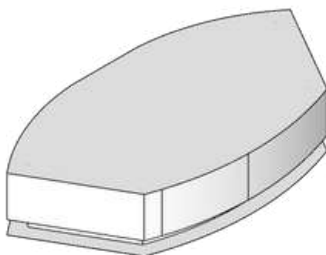
- 2 Menaikan level ketinggian dari bentuk dasar



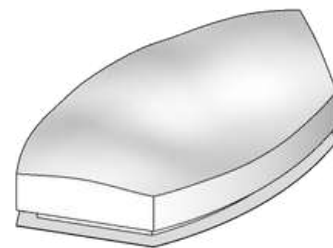
- 3 Memangkas beberapa bagian bentuk guna mersepon analisis angin



- 4 Bangunan terpotong sebagai penambahan alur aksesibilitas yang berlandaskan pengelompokan pada analisis ruang.



- 5 Perubahan sudut bangunan yang sebelumnya sudut lancip menjadi sudut tumpul, untuk memaksimalkan sirkulasi angin memantulkan secara merata.



- 6 Perubahan bentuk atap menyerupai gelombang air sebagai respon terhadap prinsip biofilik



- **"Nature as Inspiration"** memiliki makna Alam menjadi sumber utama ide, kreativitas, dan inovasi dalam berbagai aspek seni dan desain. Alam menyediakan bentuk, pola, warna, tekstur, dan harmoni yang sempurna sebagai inspirasi.
- **"Art as Expression"** memiliki makna Seni adalah cara manusia mengungkapkan emosi, gagasan, dan pemaknaan terhadap dunia, termasuk penghargaan terhadap keindahan alam. Seni adalah "bahasa" untuk menerjemahkan keindahan dan pesan yang terkandung dalam alam.

PRINSIP DESAIN

- 1 **"Harmoni dengan Alam"**. Bangunan harus selaras dengan lanskap, baik secara fisik maupun visual, menciptakan kesan menyatu dengan alam sekitarnya.
- 2 **"Inspirasi Alami"**. Elemen desain diambil dari pola, tekstur, warna, dan struktur alami, seperti daun, batu, aliran air.
- 3 **"Ekspresi Seni yang Bebas"**. Menyediakan ruang fleksibel yang mendukung berbagai bentuk seni, seperti seni visual, pertunjukan, musik, dan pameran.

KUNI ART CENTER

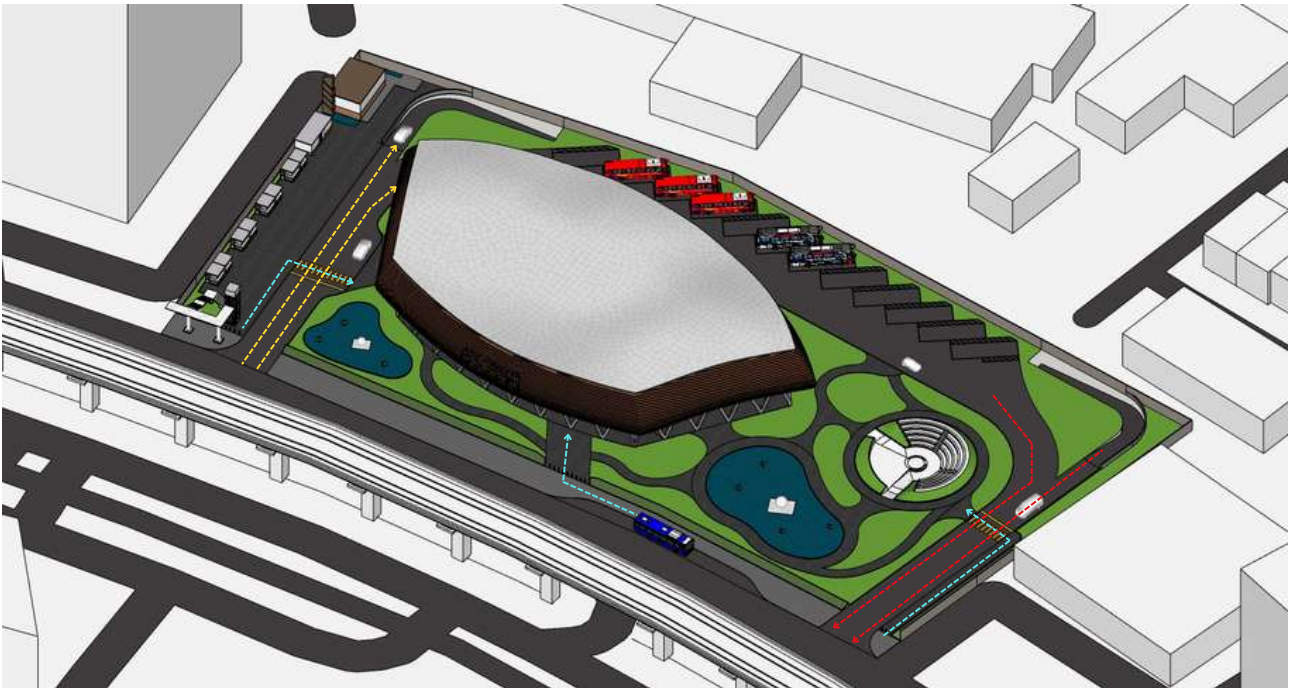
KUNI merupakan singkatan dari Ro**KU**m Nye**NI**

"Ro**ku**m" adalah istilah yang merupakan plesetan dari kata rumah. Dalam konteks sosial, "rokum" tidak hanya berarti bangunan fisik, tetapi juga bisa merujuk pada ruang yang menjadi pusat aktivitas, interaksi, dan identitas komunitas.

"Nye**ni**" berasal dari kata seni yang dalam bahasa Indonesia berarti karya atau aktivitas yang mengandung nilai estetika, kreativitas, dan keahlian. Dalam bahasa gaul, terutama yang berkembang di media sosial dan komunitas anak muda, "nyeni" merujuk pada segala bentuk aktivitas atau karya yang bernilai seni, baik itu dalam bentuk tradisional seperti melukis, menari, menyanyi, maupun dalam bentuk ekspresi kreatif modern yang estetik dan unik.

"Rokum Nyeni" dapat diartikan sebagai rumah seni atau tempat berkumpul yang sarat dengan nilai seni dan kreativitas. Istilah ini tidak hanya merujuk pada bangunan fisik, tetapi juga pada ruang sosial dan budaya di mana seni menjadi pusat aktivitas dan identitas.

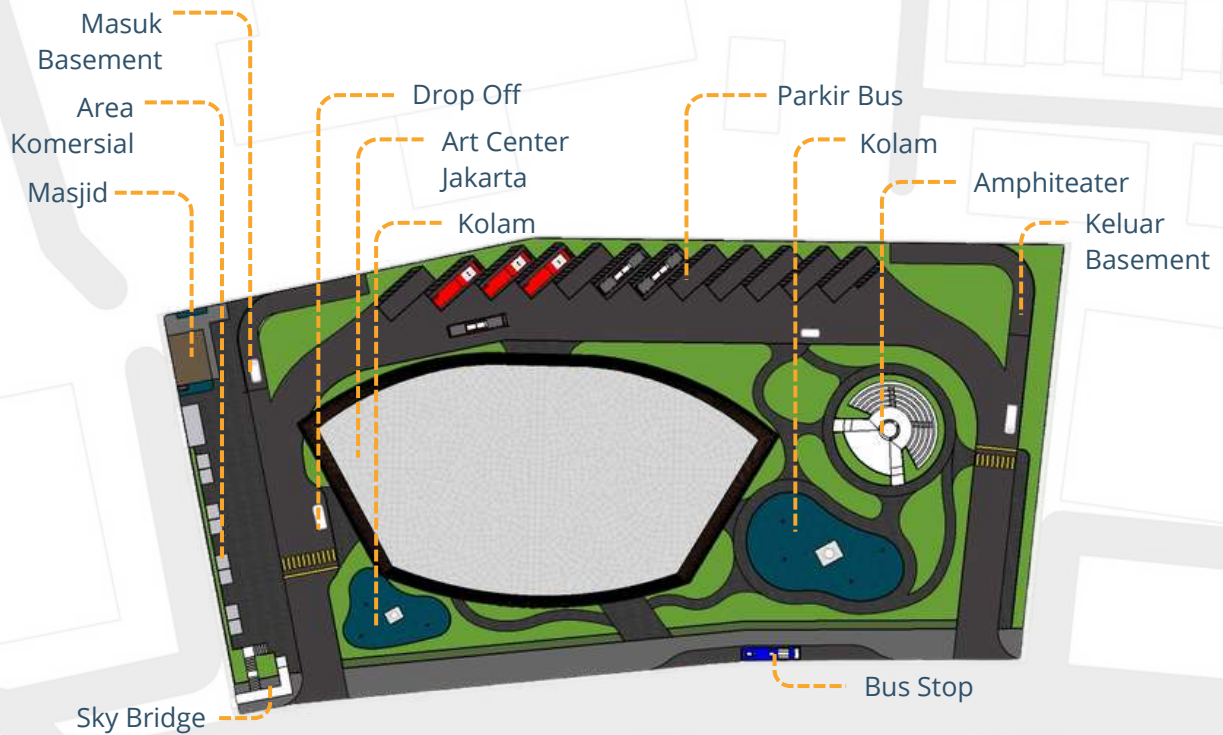
KONSEP TAPAK



Alur Pejalan Kaki

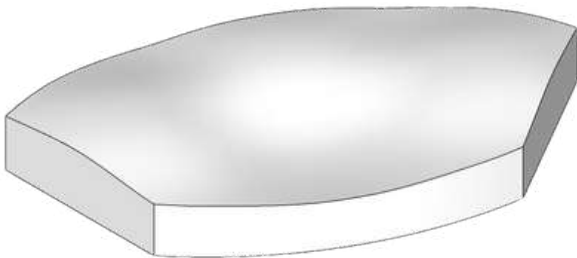
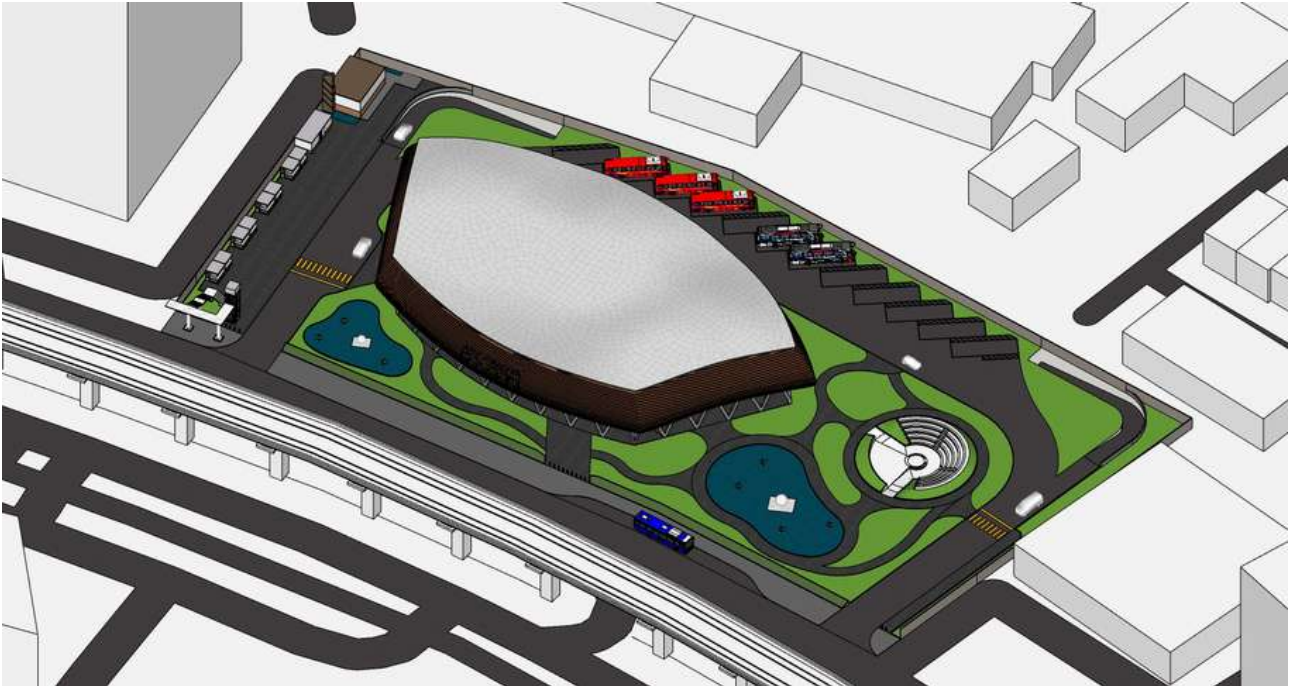
Alur Kendaraan Masuk

Alur Kendaraan Keluar

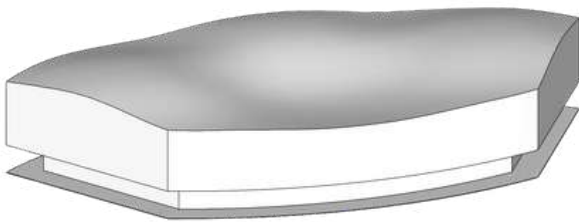


KONSEP BENTUK

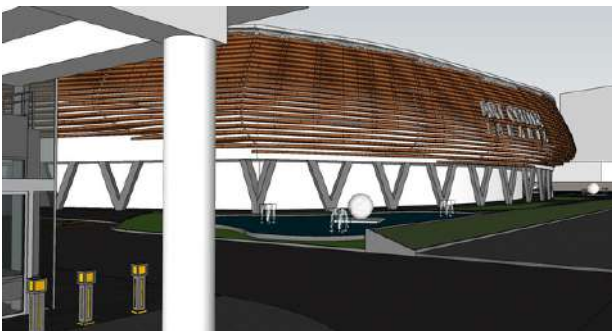
Natures analogoues patterns (Pola analogi alam)



Bentuk pada bagian atas bangunan terinspirasi dari gelombang air. Gelombang air melambangkan sifat seni yang terus bergerak dan berubah. Seni berkembang seiring waktu, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan serta budaya.



Bentuk pada keseluruhan gedung terinspirasi dari jamur, yang dimana jamur bekerja sama dengan tumbuhan, hewan, dan tanah untuk mendukung kehidupan di sekitarnya, begitu pula seni yang seing kali melibatkan kolaborasi antara seniman, masyarakat, dan lingkungan, menciptakan karya yang terhubung dengan elemen-elemen di luar dirinya.



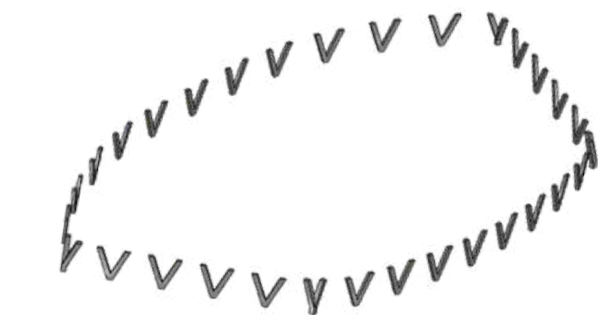
Cooling Effect

Penerapan kolam di area depan sebagai cooling effect dalam upaya menerapkan prinsip Biofilik **"Presence of water"** (kehadiran air) Adanya kehadiran air yang dapat dilihat, didengar maupun disentuh serta upaya untuk mendinginkan bagian dalam bangunan.



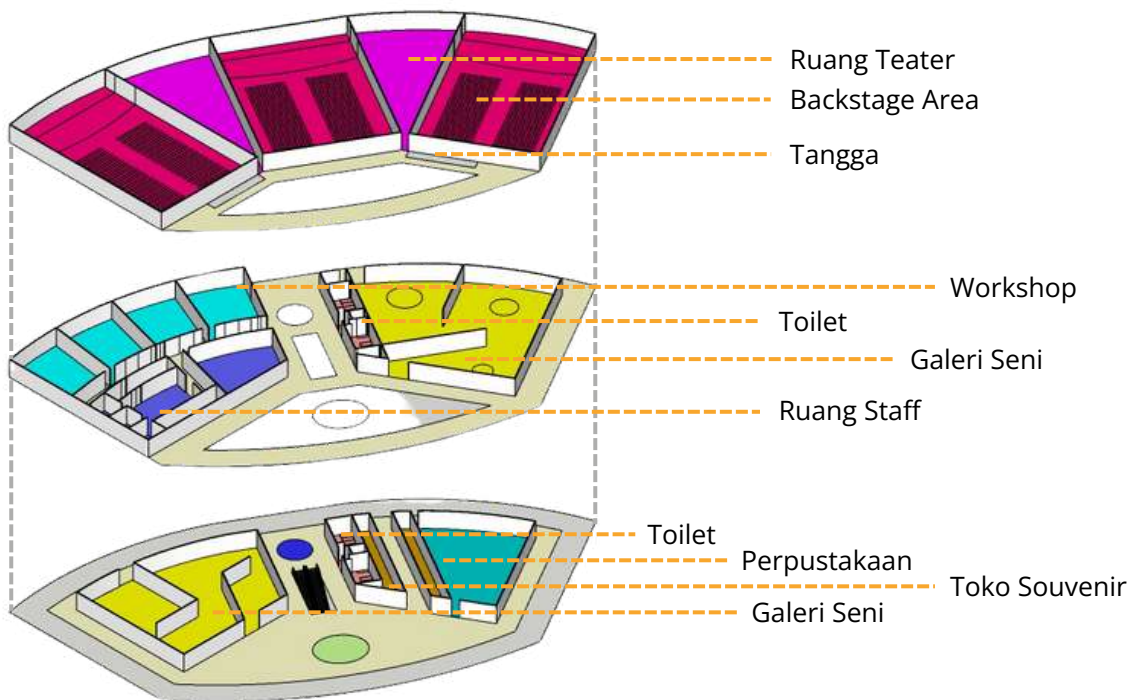
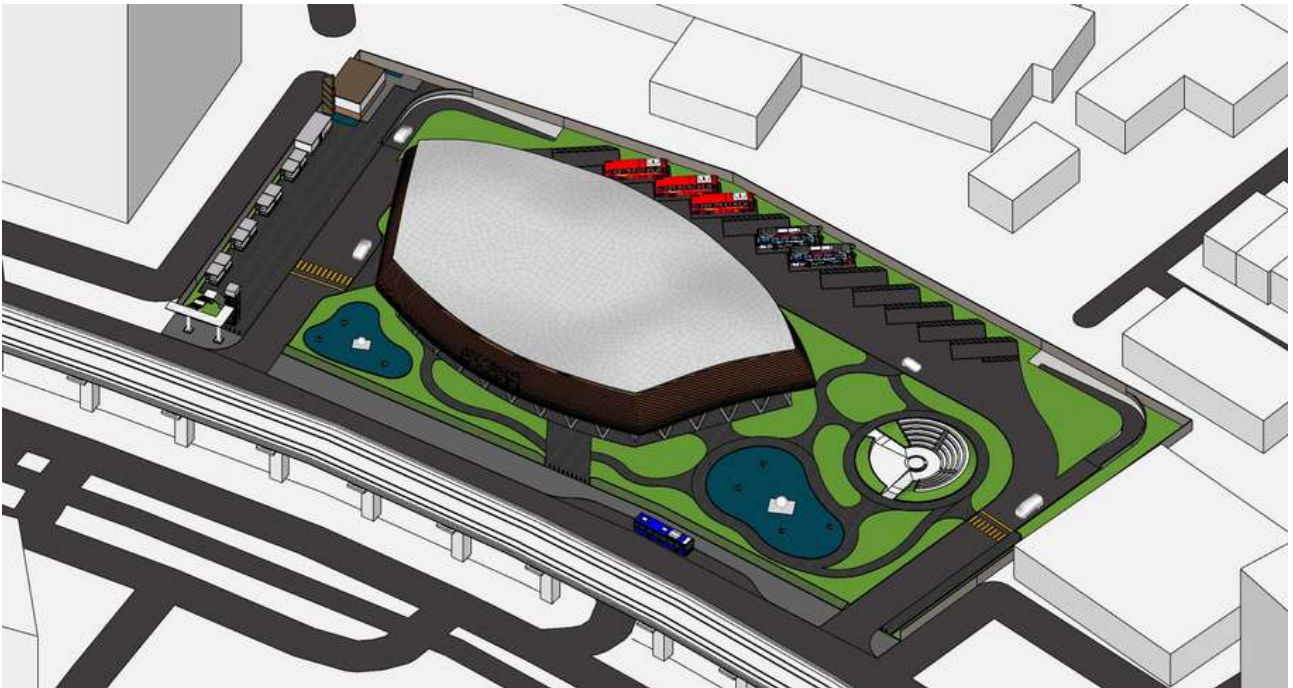
Secondary Skin

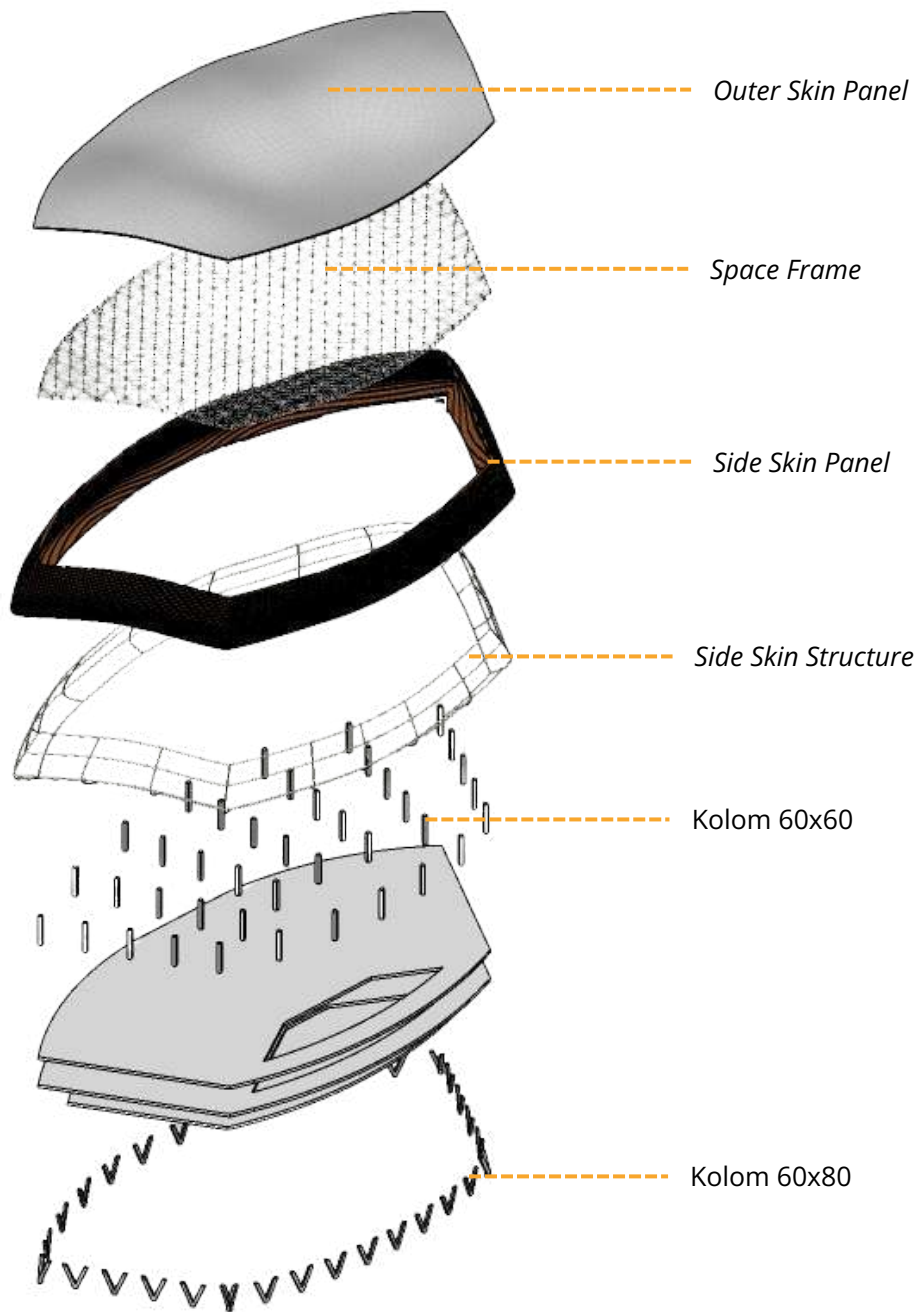
Penerapan secondary skin yang terinspirasi dari cangkang dalam upaya menerapkan prinsip Biofilik **"Refuge"** (tempat perlindungan) Adanya tempat yang memberikan rasa perlindungan terhadap manusia.

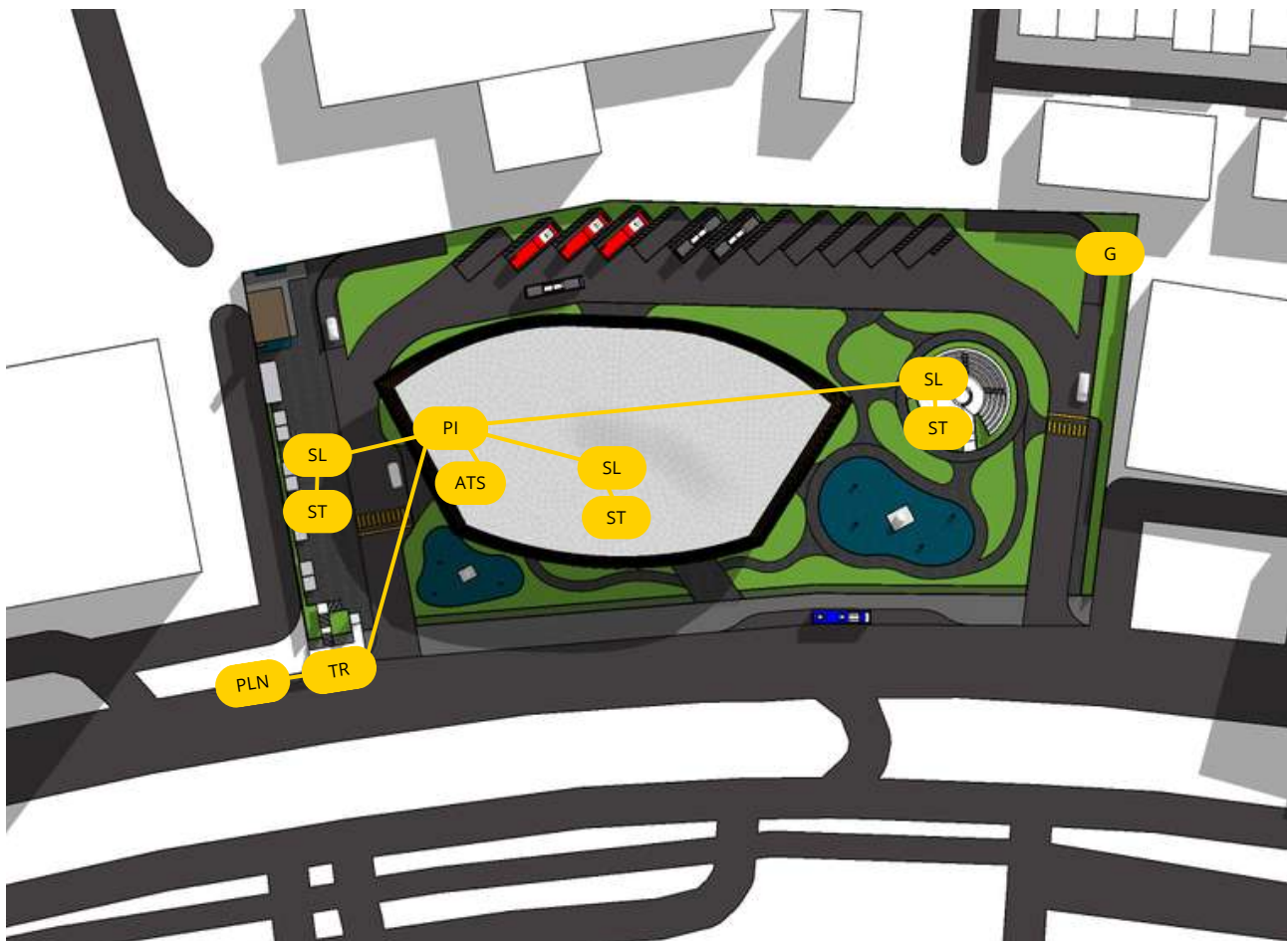


Structure

Penerapan Kolom v pada bangunan dalam upaya menerapkan prinsip Biofilik **"Complexity & order"** (kompleksitas dan keteraturan) Adanya bentuk pengulangan yang rumit dan teratur dengan menganut sistem hierarki.







PLN Sumber Listrik

PI Panel Induk

SL Subpanel Lighting

G Genset

TR Travo

ATS ATS

ST Subpanel Tenaga

1

PLN

Menggunakan sumber daya listrik dari PLN yang disalurkan melalui tiang listrik sepanjang jalan



2

Energi Terbarukan

Menggunakan panel surya yang diletakan di bagian atap bangunan

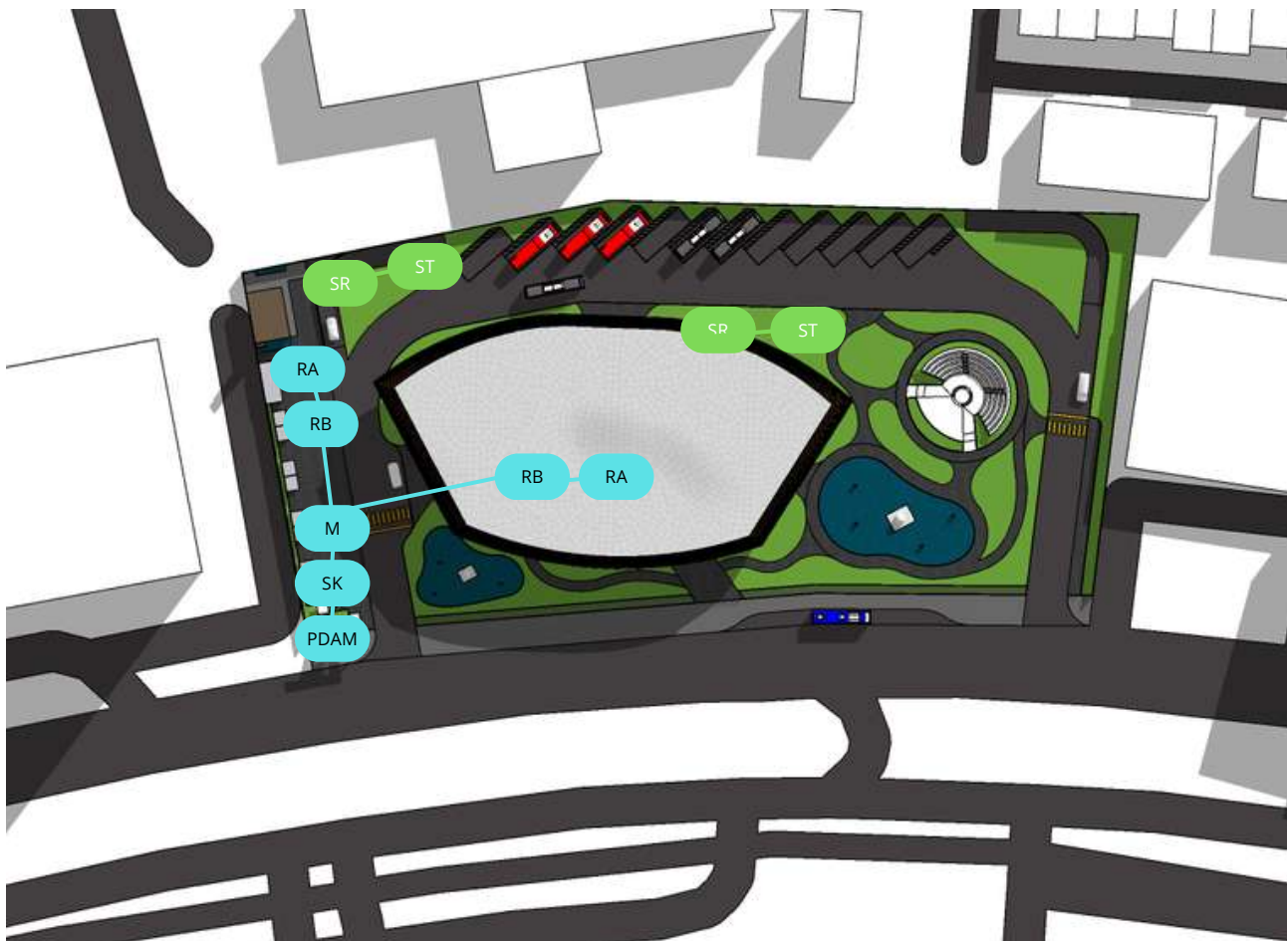


3

Genset

Alat penghasil listrik ketika sedang emergency, ruang kesehatan dikala mati listrik sangat diperlukan





ST	Septictank	PDAM	Sumber Air	M	Meteran	RB	Reservoir Bawah
SR	Sumur Resapan	SK	Stop Keran	RA	Reservoir Atas		

1

PDAM

Mengalirkan air PAM langsung ke seluruh bangunan melalui pipa-pipa

2

Ground WaterTank

Menyimpan air dari PAM ke penhimpnan air bawah tanah

3

Toren

Menyimpan air dari PAM langsung ke tandon atas, jadi harus diberi tambahan pompa untuk mengirim air keatas

Jaringan air kotor dalam bangunan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :



Limbah cair, berupa air kotor yang berasal dari floor drain kamar mandi, wastafel, dll.,



Limbah padat, yang berasal dari kloset kamar mandi,



Air hujan.

The background of the slide is a high-quality architectural rendering. It depicts a modern, multi-story building with a distinctive facade made of large, rectangular panels with a fine, grid-like perforation. The building is set in an urban environment with a paved plaza in the foreground where several people are walking. To the right of the plaza, there is a landscaped area with green grass, trees, and a set of wide, shallow stone steps leading up to the building. The sky is clear and blue. A semi-transparent yellow rectangular box is overlaid on the right side of the image, containing the chapter title in a blue serif font.

BAB III

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

3.1. RANCANGAN TAPAK / KAWASAN

ZONASI TAPAK

1. Art Center
2. Pond
3. Food Court
4. Masjid
5. Parkir Bus
6. Amphiteater
7. Walking Track



Gambar 3.1 Parkir Bus



Gambar 3.2 Amphiteater



Gambar 3.3 Food Court



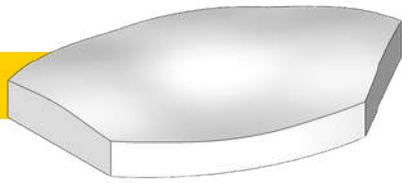
Gambar 3.4 Pond



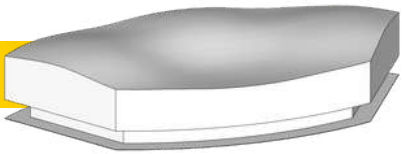
Gambar 3.5 Walking Track

Zonasi tapak dirancang untuk memaksimalkan hubungan visual dan fisik dengan elemen alam sebagai sumber inspirasi. Zona hijau dan ruang terbuka diposisikan strategis sebagai area penerima pengunjung dan ruang interaksi sosial, memanfaatkan vegetasi, air, dan pencahayaan alami untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan. Tapak dibagi menjadi zona publik (taman, plaza, ruang terbuka), semi-publik (lobby, ruang pameran), zona privat (kantor, ruang administrasi), dan zona servis (parkir, area teknis). Tapak dibagi menjadi zona publik (taman, plaza, ruang terbuka), semi-publik (lobby, ruang pameran), zona privat (kantor, ruang administrasi), dan zona servis (parkir, area teknis).

3.2. RANCANGAN BENTUK



Bentuk pada bagian atas bangunan terinspirasi dari gelombang air. Gelombang air melambangkan sifat seni yang terus bergerak dan berubah. Seni berkembang seiring waktu, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan serta budaya.



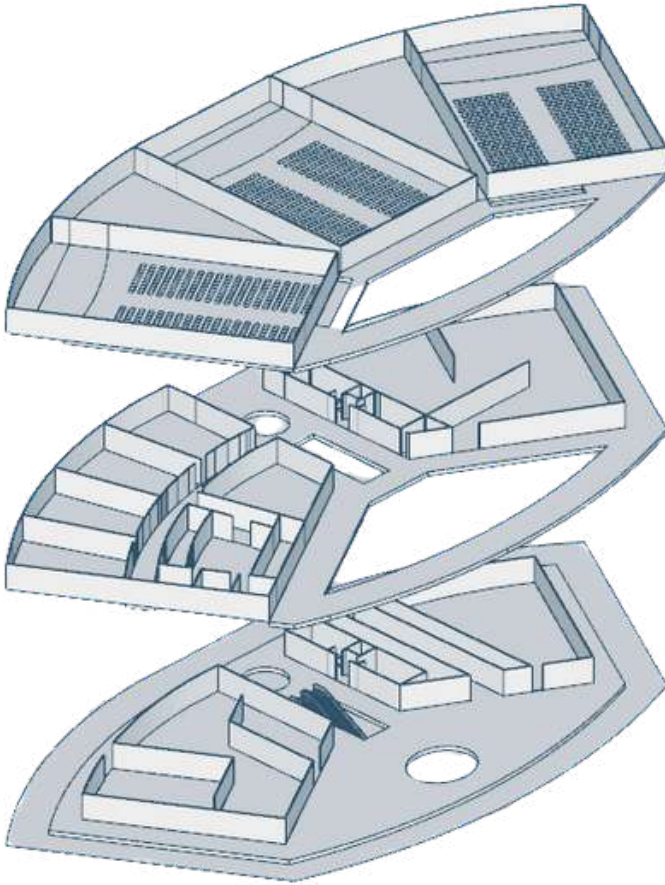
Bentuk pada keseluruhan gedung terinspirasi dari jamur, yang dimana jamur bekerja sama dengan tumbuhan, hewan, dan tanah untuk mendukung kehidupan di sekitarnya, begitu pula seni yang seing kali melibatkan kolaborasi antara seniman, masyarakat, dan lingkungan, menciptakan karya yang terhubung dengan elemen-elemen di luar dirinya.



Mengintegrasikan taman dan ruang terbuka ke dalam desain Art Center, menciptakan area relaksasi, interaksi sosial, dan kegiatan seni di luar ruangan. Pemanfaatan elemen air dan vegetasi untuk menciptakan suasana yang lebih alami, sejuk, dan menenangkan. Penempatan amphiteater dan panggung terbuka untuk pertunjukan seni di luar ruangan, menarik perhatian publik dan menciptakan ruang publik yang dinamis.

3.3. RANCANGAN RUANG BANGUNAN

ZONASI RUANG



LANTAI 3

Diperuntukan untuk khusus hanya ruang theater dikarenakan membutuhkan ceiling yang tinggi dan ruang yang luas

LANTAI 2

Diperuntukan untuk area workshop, galeri seni 2d, dan ruang untuk pengelola

LANTAI 1

Diperuntukan untuk area perpustakaan, galeri seni 3d seperti patung dan sebagai area toko souvenir



Gambar 3.6 Rancangan Ruang Galeri

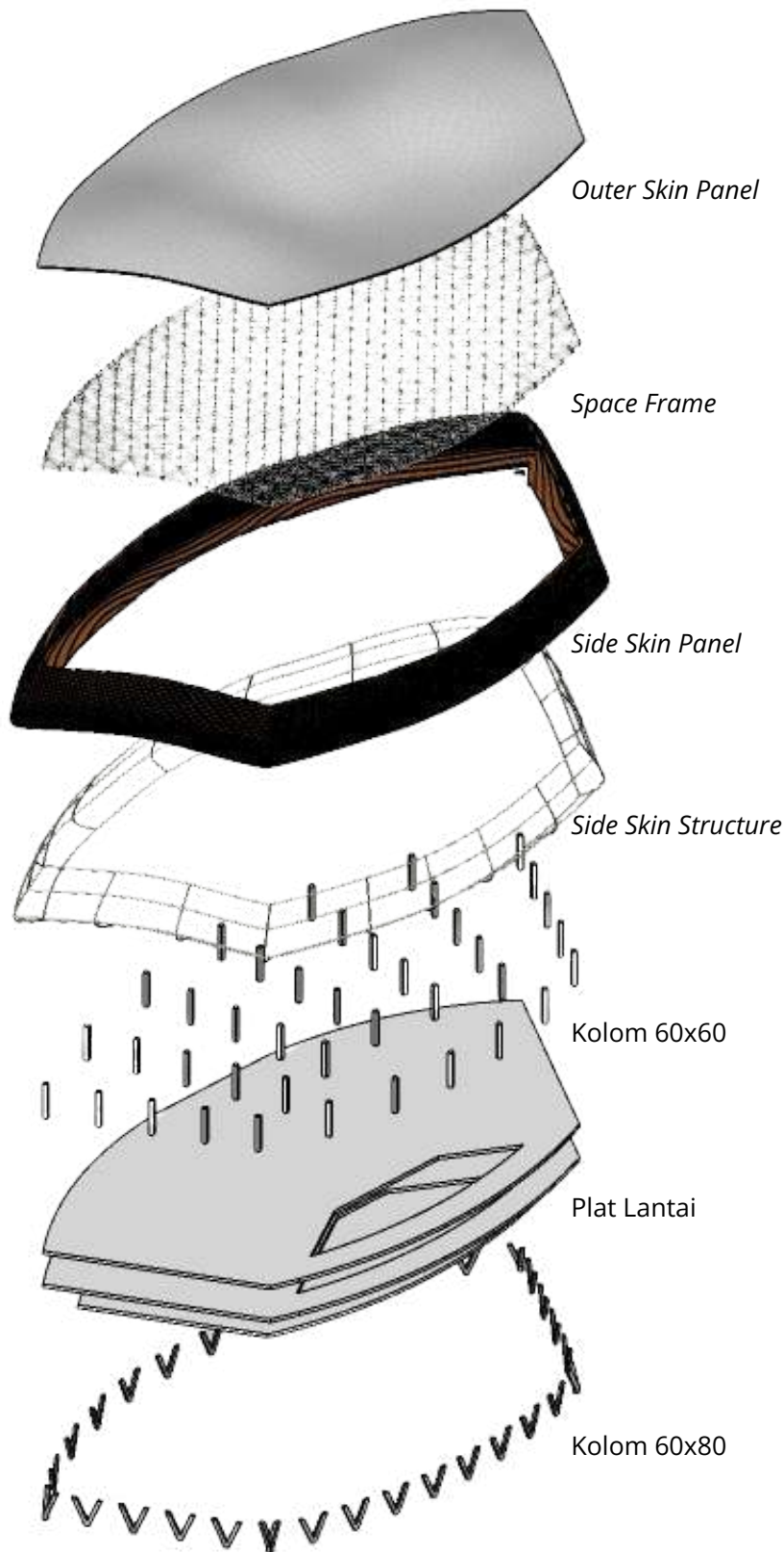


Gambar 3.7 Rancangan Ruang Teater



Gambar 3.8 Rancangan Ruang Perpustakaan

3.4. RANCANGAN STRUKTUR



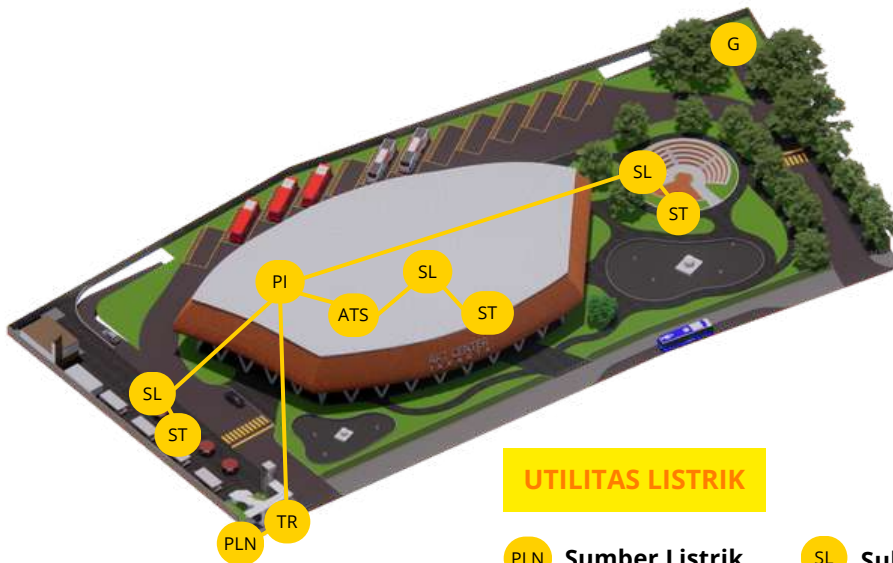
Space frame tidak hanya berfungsi secara struktural tetapi juga sebagai elemen estetika. Struktur rangka atap yang terekspos dapat menjadi ikon visual bangunan, menambah nilai arsitektural dan identitas ruang seni

Kolom beton yang kokoh menjadi penopang utama bagi rangka space frame di atasnya. Beban atap yang diteruskan melalui space frame didistribusikan ke kolom beton secara merata. Sistem ini menggabungkan kekuatan beton dalam menopang beban vertikal dan fleksibilitas space frame dalam menciptakan atap bentang lebar yang estetik dan fungsional.

Pondasi dan kolom beton berfungsi sebagai elemen struktural utama yang menyalurkan beban bangunan ke tanah. Beton bertulang dipilih karena kekuatannya dalam menahan tekanan dan daya tahan terhadap cuaca serta beban berat.



3.5. RANCANGAN UTILITAS BANGUNAN



UTILITAS LISTRIK

- | | | | | | |
|-----|----------------|-----|-------------------|---|--------|
| PLN | Sumber Listrik | SL | Subpanel Lighting | G | Genset |
| TR | Travo | ST | Subpanel Tenaga | | |
| PI | Panel Induk | ATS | ATS | | |



UTILITAS AIR BERSIH & AIR KOTOR

- | | | | | | |
|------|---------------|----|----------------|----|-----------------|
| ST | Septictank | SK | Stop Keran | RB | Reservoir Bawah |
| SR | Sumur Resapan | M | Meteran | | |
| PDAM | Sumber Air | RA | Reservoir Atas | | |



BAB IV

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1. REVIEW EVALUASI RANCANGAN



Sebelum

Pada bangunan yang lama hanya terfokus pada bentuk bangunan saja dan hanya mengambil prinsip biofilik pola analogi alam, sehingga beberapa ruang di dalam bangunan tidak memiliki kapasitas ruang yang ideal dan sirkulasi bangunan terlalu tertutup sehingga kurangnya prinsip biofilik yang di terapkan pada bangunan.



Sesudah

Perubahan yang terjadi pada bangunan yang sekarang terlihat pada bentuk bangunan dan penerapan prinsip biofilik yang lebih banyak, seperti penggunaan material alami, pemberian void sehingga sirkulasi udara pada bangunan lebih baik, serta dapat memanfaatkan matahari sebagai pencahayaan alami

4.2. HASIL RANCANGAN RUANG

Roof Top

Green Space
Theater
Utility

3rd Floor

Art Gallery
Theater
Library

2nd Floor

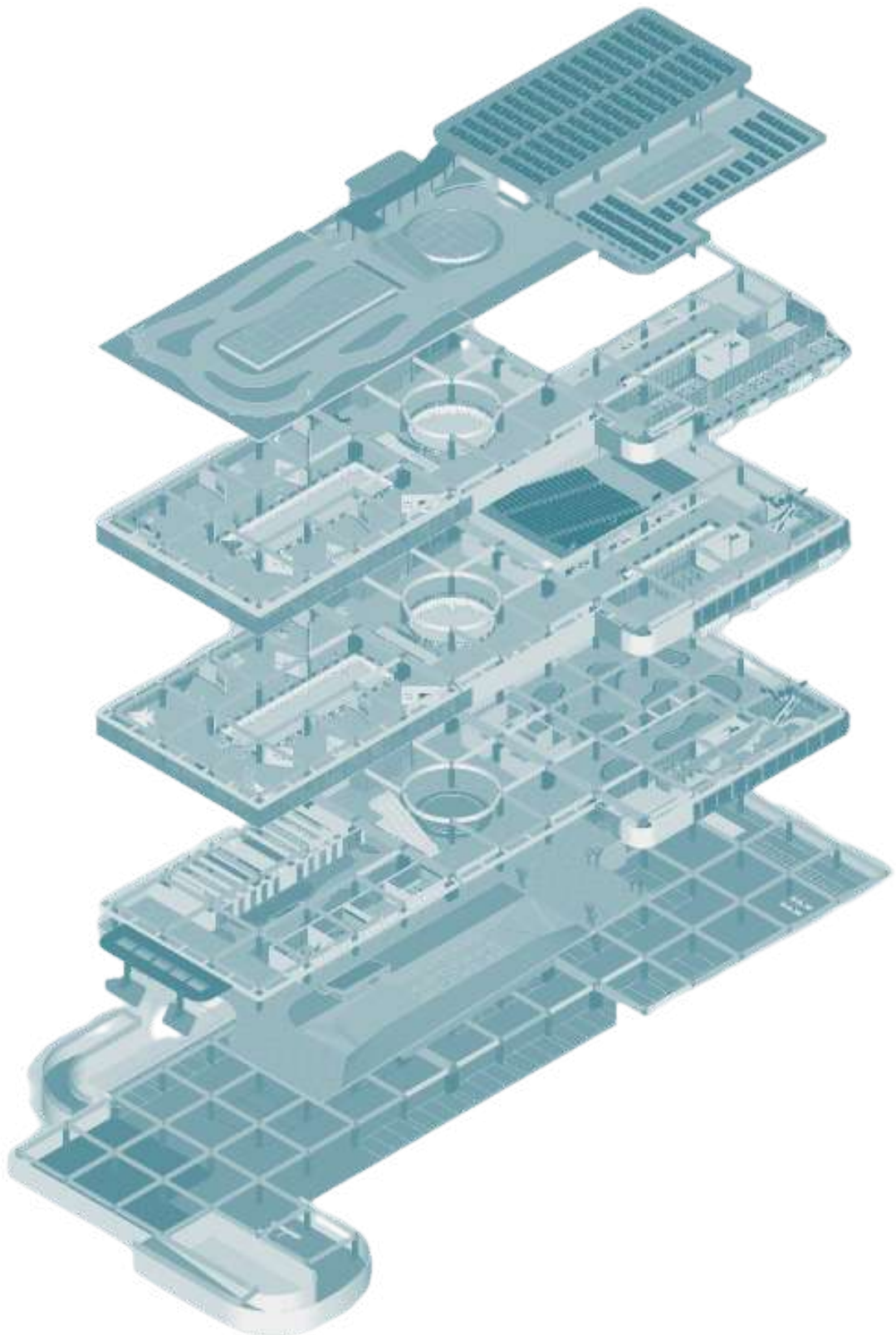
Art Gallery
Theater
Library

1st Floor

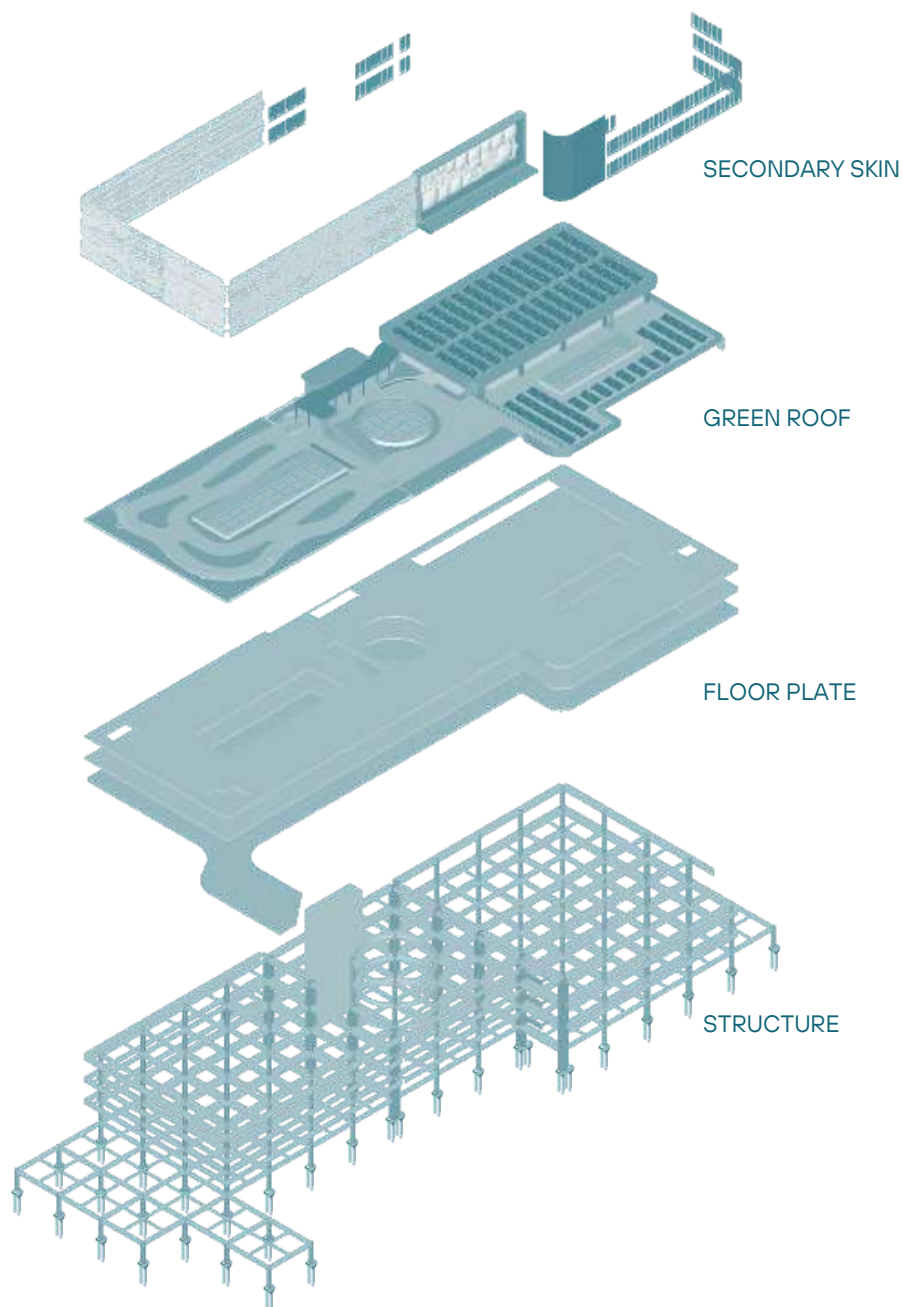
Workshop
Green Space
Library

Basement

Parking Lot
Mosque
Utility



4.3. HASIL RANCANGAN STRUKTUR



Lower Structure

Pondasi yang akan dipakai adalah tiang pancang. Pondasi ini dapat memberikan kestabilan terhadap guncangan dan cocok untuk pada tanah yang lunak atau tidak stabil seperti di Jakarta. Estimasi kedalaman tiang pancang 12-18 meter

Middle Structure

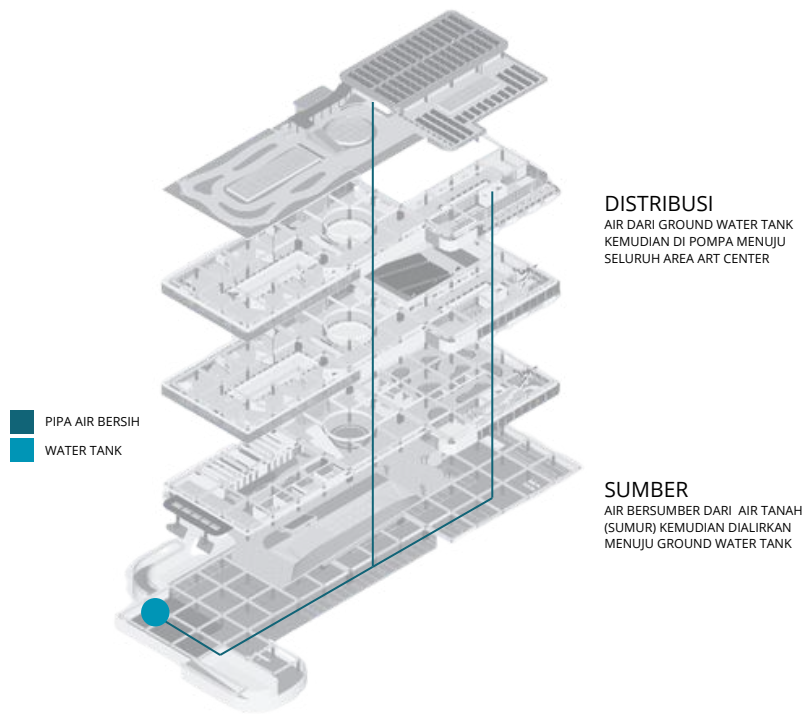
Untuk struktur vertikal menggunakan kolom beton dengan ukuran 80cm x 80cm dengan bentang 10m, dan untuk balok induk dengan ukuran 70cm x 45 cm

Upper Structure

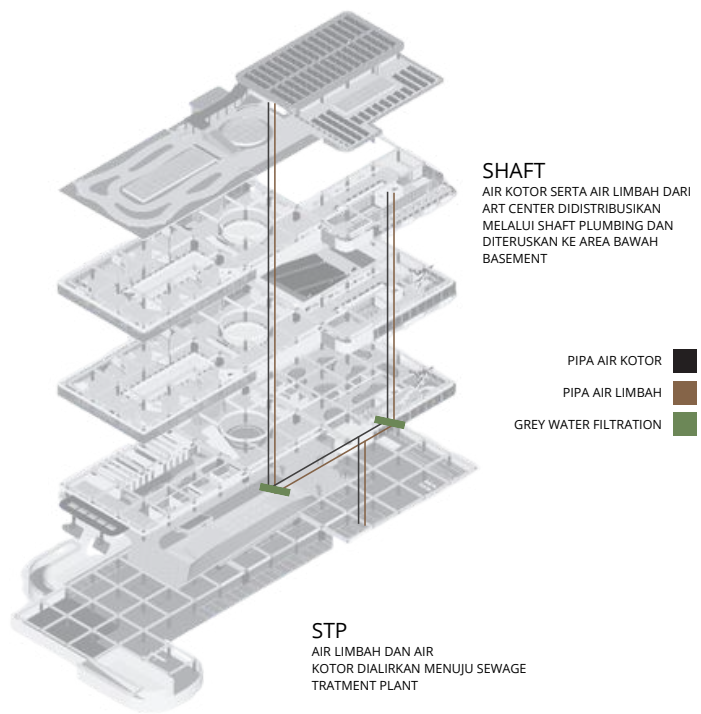
pada atap menggunakan atap dak dengan ketebalan plat lantai 20cm, yang dimanfaatkan sebagai green roof

4.4. HASIL RANCANGAN UTILITAS

AIR BERSIH



AIR KOTOR & AIR LIMBAH

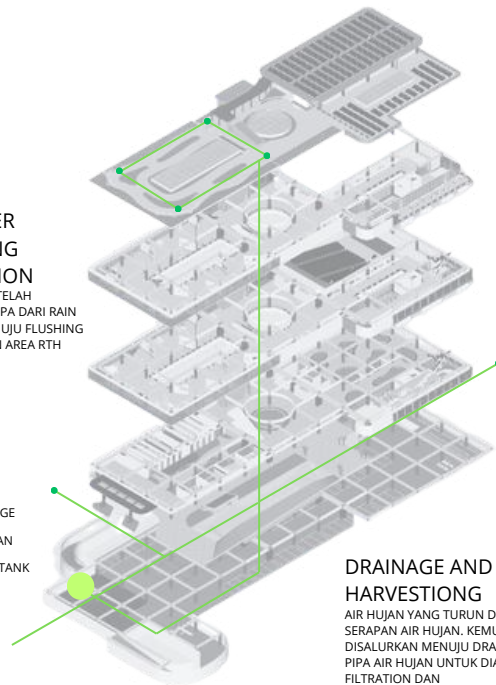


AIR HUJAN

RAIN WATER HARVESTING DISTRIBUTION

AIR HUJAN YANG TELAH DIFILTRASI DIPOMPA DARI RAIN WATER TANK MENUJU FLUSHING DAN PENYIRAMAN AREA RTH

- RAIN DRAINAGE
- PIPA AIR HUJAN
- RAIN WATER TANK



DRAINAGE AND HARVESTIONG

AIR HUJAN YANG TURUN DITAMPUNG SERAPAN AIR HUJAN. KEMUDIAN DISALURKAN MENUJU DRAINASE DAN PIPA AIR HUJAN UNTUK DIALIRKAN KE FILTRATION DAN RAIN WATER TANK

FIRE PROTECTION

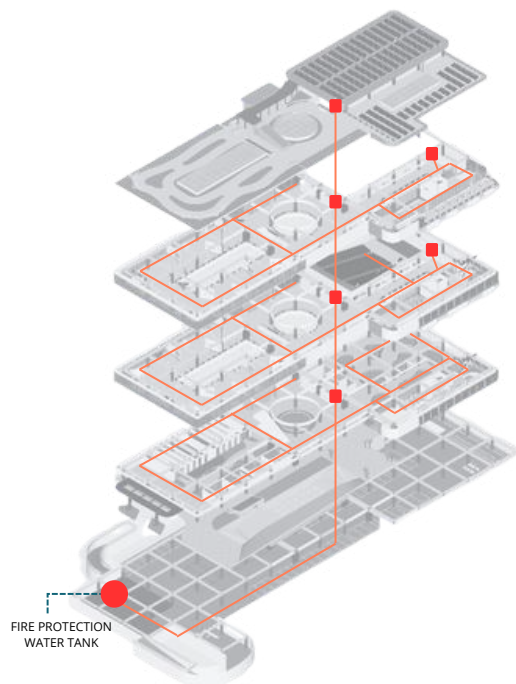
GROUND TANK AND FIRE HYDRANT

AIR UNTUK FIRE PROTECTION SYSTEM DISIMPAN DI DALAM FIRE PROTECTION WATER TANK, KEMUDIAN DISALURKAN MENUJU FIRE HYDRANT DI AREA SEKITAR BANGUNAN.

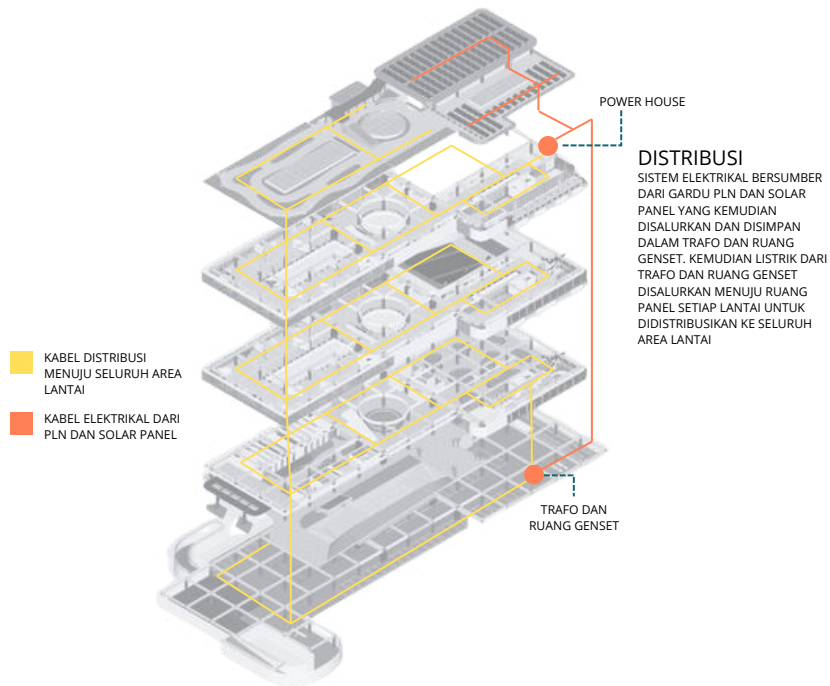
DISTRIBUSI

AIR DARI FIRE HYDRANT KEMUDIAN DI POMPA MENUJU HYDRANT BOX TIAP LANTAI UNTUK DISALURKAN KEMBALI KE SELURUH AREA LANTAI DALAM KEADAAN DARURAT

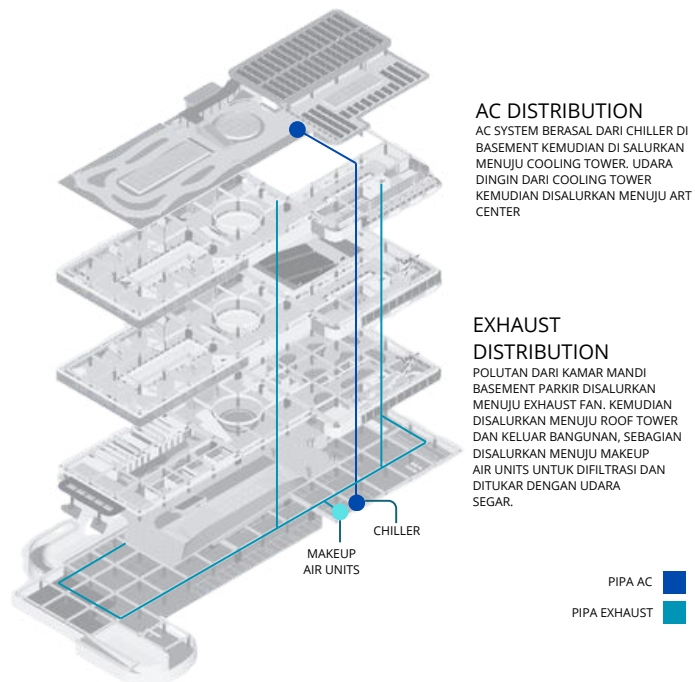
- HYDRANT BOX
- PIPA FIRE PROTECTION



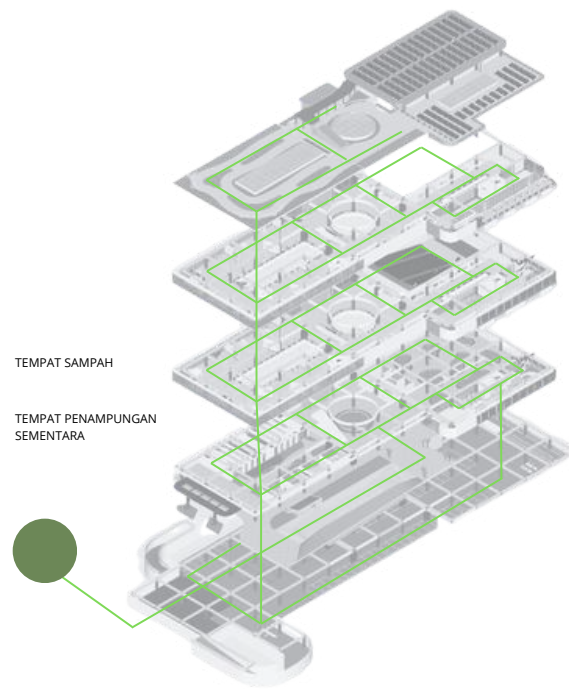
SISTEM ELEKTRIKAL



SISTEM HVAC

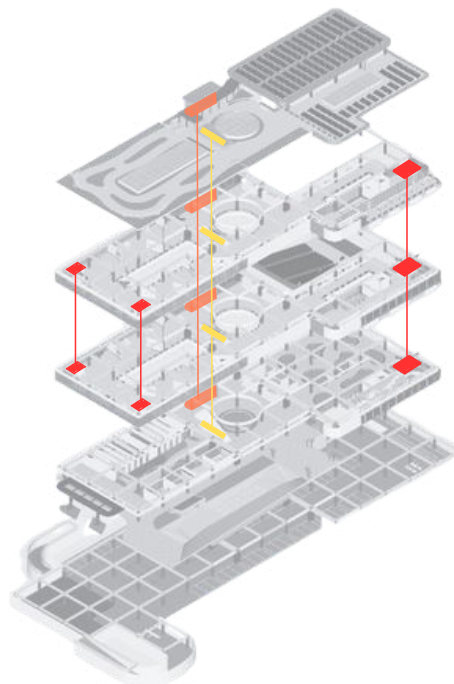


SISTEM SAMPAH



DISTRIBUSI
SELURUH SAMPAH PADA ART
CENTER DIKUMPULKAN PADA
TEMPAT PENAMPUNGAN
SEMENTARA UNTUK
MEMPERMUDAH DINAS
KEBERSIHAN MENGANGKUT
SAMPAH ART CENTER

SISTEM SIRKULASI VERTIKAL



LIFT
PENGUNAAN LIFT BERGUNA UNTUK
MEMPERMUDAH AKSES PENGUNJUNG
TERUTAMA PENGGUNA DISABILITAS,
LIFT DILETAKKAN PADA CORE
BANGUNAN YANG SEKALIGUS DENGAN
TANGGA DARURAT

ESKALATOR
PENGUNAAN ESKALATOR GUNA
MENGHINDARI PENGGUNAAN
MENUMPUK PADA LIFT

TANGGA ■
LIFT ■
ESKALATOR ■



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

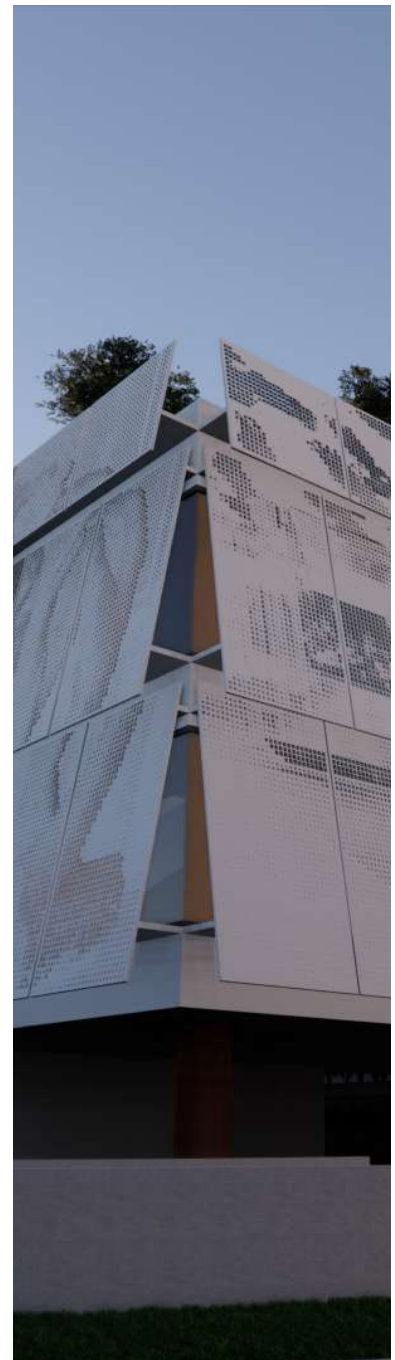
Perancangan Art Center Kota Jakarta dengan pendekatan Biophilic merupakan hasil dari proses panjang yang didasari oleh keinginan untuk menghadirkan arsitektur yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas seni, tetapi juga mencerminkan jati diri budaya lokal. Art Center tidak hanya menjadi wadah pengembangan seni dan budaya, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan dan memperkaya pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan seni dan alam

konsep utama dalam perancangan ini yaitu integrasi antara ruang seni dan budaya dengan elemen alam, sebagai fokus penting. Konsep biophilic yang diterapkan melalui integrasi vegetasi, elemen air, pencahayaan alami, dan material organik, menjadikan Art Center tidak hanya sebagai wadah ekspresi seni, tetapi juga sebagai ruang yang sehat, nyaman, dan restoratif bagi masyarakat. Dengan demikian, Art Center ini mampu memperkuat hubungan manusia dengan alam, mendukung pelestarian budaya lokal, serta menjadi pusat aktivitas kreatif yang berkelanjutan dan inklusif di tengah tantangan urbanisasi kota Jakarta.

Melalui rancangan ini diharapkan dapat menjadi contoh ruang publik modern yang memperkuat identitas lokal, mendukung pelestarian lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tengah perkotaan yang terus berkembang.

5.2. SARAN

Dalam perancangan desain ruang dan fasilitas di Art Center harus mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, anak-anak, dan lansia. Art Center perlu mengembangkan strategi promosi dan branding yang kuat untuk meningkatkan kunjungan dan partisipasi masyarakat serta pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan regulasi dan pendanaan yang memadai untuk pengembangan dan pemeliharaan Art Center.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikipedia. Daerah Khusus Ibukota Jakarta [Online]. *Available:* https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta
- [2] S. Gandhawangi, "Pelestarian Budaya Perlu Pemetaan dan Inventarisasi", Kompas, 27 Mei 2021 [Online]. Tersedia: https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/05/27/pemetaan-dan-inventarisasi-diperlukan-untuk-pelestarian-budaya?open_from=Search_Result_Page
- [3] T. Jess, "Upaya Melestarikan Budaya Betawi yang Mulai Terkikis oleh Adanya Urbanisasi", Kumparan, 26 Nov 2023 [Online]. Tersedia: <https://kumparan.com/tiara-novjes/upaya-melestarikan-budaya-betawi-yang-mulai-terkikis-oleh-adanya-urbanisasi-21eNSTOv1uY>
- [4] J. Subagio, "Jakarta Masih Kekurangan Ruang Terbuka Hijau", Kompas, 27 Jun 2019 [Online]. Tersedia: <https://sains.kompas.com/read/2019/06/27/200400723/jakarta-masih-kekurangan-ruang-terbuka-hijau-ini-penjelasan-ahli>
- [5] Y. Fahmi, "Pentingnya Ruang Terbuka Hijau untuk Warga Perkotaan Seperti Jakarta", Liputan6, 17 Okt 2020 [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/news/read/4374029/pentingnya-ruang-terbuka-hijau-untuk-warga-perkotaan-seperti-jakarta>
- [6] BBC, "Polusi udara di Jakarta tertinggi se-Asia Tenggara", BBC, 8 Jun 2023 [Online]. Tersedia: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjmy2nez84vo>
- [7] C. Rini, "Jalur Puncak Bogor Dipadati Kendaraan Asal Jakarta", Republika, 26 Mei 2020 [Online]. Tersedia: <https://news.republika.co.id/berita/qay1vu299/jalur-puncak-bogor-dipadati-kendaraan-asal-jakarta>
- [8] DPRD Jakarta, "Tekan Polusi Udara, Wujudkan Target RTH 30 Persen", DPRD Prov Jakarta, 7 Jun 2024 [Online]. Tersedia: <https://dprd-dkijakartapro.go.id/tekan-polusi-udara-wujudkan-target-rth-30-persen/>
- [9] M. Dangga, "Berkurangnya Minat Generasi Muda terhadap Budaya Indonesia", Kumparan, 8Feb 2023 [Online]. Tersedia: <https://kumparan.com/daidangga17/berkurangnya-minat-generasi-muda-terhadap-budaya-indonesia-1znAwU38uKh>
- [10] Antara, "Jakarta Tetap Jadi Pusat Perekonomian dan Budaya ", Beritasatu, 21 Jun 2023 [Online]. Tersedia: <https://www.beritasatu.com/megapolitan/1052811/jakarta-tetap-jadi-pusat-perekonomian-dan-budaya>
- [11] E. Mamonto, "Ruang Hijau di Tengah Kota: Solusi Alami Untuk Kehidupan yang Lebih Sehat", Kompasiana, 26 Sep 2024 [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/endahwirantimamonto5034/66f265feed641572082f6c12/ruang-hijau-di-tengah-kota-solusi-alami-untuk-kehidupan-yang-lebih-sehat>
- [12] Komuniasik, "Kebudayaan Betawi di Era Modern: Menghadapi Perubahan dan Mempertahankan Identitas", Komuniasik, 7 Okt 2024 [Online]. Tersedia: <https://komuniasik.com/kebudayaan-betawi-di-era-modernisasi-2/>
- [13] S. Gatra, "Warga Kota dan Kejenuhan Sosial", Kompas, 25 Jun 2024 [Online]. Tersedia: <https://www.kompas.com/tren/read/2024/06/25/094734965/warga-kota-dan-kejenuhan-sosial>

An architectural rendering of a modern outdoor plaza. The scene features a large, curved wooden roof structure supported by thick, cylindrical columns. The ground is paved with light-colored tiles, and there are several large, white, curved planters filled with greenery. A few people are visible in the background, and the overall atmosphere is bright and sunny.

LAMPIRAN